ANALISIS PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN PENDEKATAN EKLEKTIK GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Alfaya Wakhidatul Arifah

NIM: 2103096079

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM	: 2103096079
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN PENDEKATAN ELEKTIS GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

Alfaya Wakhidatul Arifah

NIM: 2103096079

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang**
Nama	: Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM	: 2103096079
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 21 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Penguji I

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Penguji II

Dr. Yang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Dosen Pembimbing

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 04 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Elektis guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang
Nama	:	Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM	:	2103096079
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP: 199006262019031015

ABSTRAK

Judul	:	Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.
Nama	:	Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM	:	2103096079

Masalah penelitian ini berfokus pada pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, khususnya di kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen terkait.

Proses pengelolaan kelas dianalisis melalui tiga tahap utama: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan siswa, dan meningkatkan kedisiplinan. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan antara lain keterlibatan aktif guru, partisipasi siswa dalam penyusunan aturan, dukungan kepala sekolah, dan fleksibilitas pendekatan yang digunakan. Namun, tantangan seperti heterogenitas karakter siswa dan ketidakpatuhan terhadap aturan juga diidentifikasi sebagai penghambat. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan kelas di sekolah dasar dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: *pengelolaan kelas, pendekatan eklektik, karakter disiplin.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan sedang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ڢ	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	-	m
ر	r	ف	n
ز	z	ك	w
س	s	ق	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat ini dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan, dan arahan serta motivasi sehingga tugas ini dapat diselesaikan. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arsan Shanie, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk serta motivasi kepada penulis mulai dari konsultasi judul hingga berakhirnya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd. dan Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.i, yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada wali dosen penulis Bapak Ubaidillah Achmad Tamam, M. Ag. yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menentukan judul skripsi
5. Kepada segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepada kepala sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang, Ibu Ngatiningsih, S.Pd. dan guru kelas V C Bapak Arif Iswahyudi, S.Pd. yang sudah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua peserta didik kelas V C SDN Ngaliyan 01 Semarang yang sudah berpartisipasi dalam penelitian, semoga nantinya bisa sukses dan membanggakan orang tua.
8. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang yang mendalam, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Mudhofar dan Ibu Siti Nurhayati. Tanpa doa yang tulus, cinta yang tak berbatas, serta dukungan tanpa lelah dari mereka, perjalanan ini tidak akan mungkin terwujud. Mereka adalah cahaya dalam setiap langkah,

kekuatan di saat lelah, dan pelukan hangat di kala ragu. Segala pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang mereka curahkan akan selalu menjadi bagian paling berharga dalam hidup penulis. Semoga setiap pencapaian ini menjadi wujud kecil dari bakti dan kebanggaan untuk mereka berdua.

9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta, yang selalu memberikan kebahagiaan, semangat, dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Doa serta kasih sayang kalian adalah kekuatan yang tak ternilai dalam perjalanan akademik penulis.
10. Kepada seluruh keluarga besar, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Setiap perhatian, motivasi, serta kepercayaan yang diberikan telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman penulis, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala semangat, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai.
12. Terakhir, kepada diri sendiri Alfaya Wakhidatul Arifah, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah melewati setiap

tantangan, rasa lelah, dan keraguan dengan kesabaran dan tekad yang kuat. Meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah, terima kasih karena tetap melangkah dan tidak menyerah. Semoga segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan menjadi pijakan untuk meraih impian yang lebih besar di masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih yang berarti, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Februari 2025

Alfaya Wakhidatul Arifah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xi

BAB I 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12

BAB II 14

A. Kajian Teori 14
1. Pengelolaan Kelas 14
2. Pendekatan Eklektik 31
3. Hakikat Karakter Disiplin 34
B. Kajian Pustaka Relevan 40

C. Kerangka Berpikir 45
BAB III..... 48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 49
C. Sumber Data 50
D. Fokus Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Uji Keabsahan Data..... 54
G. Teknik Analisis Data 57
BAB IV 61
A. Deskripsi Data 61
1. Implementasi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang 61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang 76
B. Analisis Data..... 82
1. Implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang 82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang 96

C. Keterbatasan Penelitian 110
BAB V 112
A. Kesimpulan 112
B. Saran 115
C. Kata Penutup 116
DAFTAR PUSTAKA 118
LAMPIRAN-LAMPIRAN 128
Lampiran 1 Transkip Wawancara Wali Kelas V SDN Ngaliyan 01 128
Lampiran 2 Transkip Wawancara Kepala Sekolah 137
Lampiran 3 Transkip Wawancara Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 144
Lampiran 4 Pedoman Observasi 148
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi 156
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara 157
Lampiran 7 Penataan Ruang Kelas 158
Lampiran 8 Fasilitas Pendukung Pembelajaran 159
Lampiran 9 Tata Tertib Kelas 160
Lampiran 10 Modul Ajar 161
Lampiran 11 Daftar Kehadiran Siswa 173
Lampiran 12 Sikap Disiplin Siswa 173
Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing 175
Lampiran 14 Surat Izin Riset 176
Lampiran 15 Surat Bukti Riset 177

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir secara global, bertindak sesuai dengan konteks lokal, dan memiliki akhlak atau karakter yang baik.[1] Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter. Karakter sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu, sebab karakter yang kuat dan positif dapat menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan baik.[2]

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa. Karakter disiplin tercermin dalam perilaku yang mencerminkan kepatuhan, keteraturan, dan juga tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku. Pembentukan karakter

---

[1] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

[2] Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. "*Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang*". Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), (2021), hal 128.

disiplin ini berperan penting dalam pengembangan kepribadian siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.[3] Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Dengan adanya disiplin yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dapat terwujud, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Mardilla menyatakan bahwa disiplin dalam belajar berkontribusi besar dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.[4] Disiplin dalam belajar merupakan salah satu wujud karakter disiplin yang perlu ditanamkan serta dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam Islam, pentingnya disiplin juga ditegaskan dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang mencerminkan nilai kedisiplinan terdapat dalam QS. As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

---

[3] Indriani, N., & Suryani, I., "*Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar",* Khazanah Pendidikan, *17*(1), 242-252, 2023, hal 8.

[4] Mardilla, dkk,. "*Hubungan antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima*." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6, no. 3, 2021, hal 537.

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Ayat ini menggambarkan pentingnya keteraturan dan ketaatan dalam suatu sistem, yang dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi karakter yang sangat dijunjung tinggi karena merupakan bagian dari ketaatan dan keteraturan dalam melaksanakan tugas, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan karakter disiplin, khususnya dalam hal disiplin belajar. Komarudin dan Nurpratiwiningsih menemukan sejumlah permasalahan terkait disiplin siswa di SD Negeri Pebatan 01. Beberapa di antaranya yaitu siswa sering datang terlambat, membolos saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dengan baik.[5] Permasalahan serupa juga ditemukan oleh Wijayanti dan Praheto di SDN Timuran Yogyakarta, di mana pelanggaran disiplin yang sering terjadi meliputi keterlambatan masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, perilaku saling mengejek, perkelahian, pencurian, kecurangan saat ujian, bullying,

[5] Komarudin, K., & Nurpratiwiningsih, L. “*Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01*”. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 2023, hal-126.

dan berbagai bentuk kenakalan lainnya.[6] Sutisnawati, A. & Maula, L. H juga mengidentifikasi rendahnya disiplin dalam kegiatan proses pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa tingkat disiplin dalam proses pembelajaran di SDN Mekarjaya, Kecamatan Kabandungan, masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin masih sering ditemukan, seperti keterlambatan siswa saat datang ke sekolah, kurangnya perhatian ketika guru memulai pembelajaran, serta kesiapan belajar yang masih belum optimal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.[7]

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih tergolong rendah. Beberapa permasalahan yang kerap muncul meliputi keterlambatan masuk kelas, penggunaan pakaian yang tidak sesuai, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurangnya perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, serta rendahnya tingkat kehadiran siswa di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan dan peran lembaga pendidikan atau sekolah belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya disiplin siswa. Masalah

---

[6] Wijayanti, D., & Praheto, B. E. "*Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta*". Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1), 2020, hal-389.

[7] Sutisnawati, A., & Maula, L. H. "*Penerapan managemen kelas untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar*". COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(2), 2024, hal-241.

tersebut dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat diperoleh secara maksimal.

Oleh karena itu, membina dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah menjadi hal yang sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk disiplin siswa adalah dengan menerapkan sistem pengelolaan yang efektif. Pengelolaan sering kali dikaitkan dengan manajemen, yang pada dasarnya merupakan bidang pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[8] Dalam konteks pendidikan, pengelolaan diharapkan dapat mengatur berbagai sistem yang diperlukan, termasuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pengelolaan pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan.[9] Untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman, sangat penting bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan dalam manajemen pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif kelas dikelola. Terutama pada tingkat sekolah dasar, di mana guru

---

[8] Santika, Ni Wayan Ramini. "*Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan karakter*." Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4, no. 1 (2020), hal-2.

[9] Marlina Eliyanti, "*Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*" Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan 03, no. 02 (2016): hal-207.

berfungsi sebagai pengajar utama, pengelolaan kelas menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran serta efektivitas proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengatur suasana belajar. Ini mencakup mengelola siswa agar dapat menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tujuan belajar. Kemampuan untuk mengelola kelas adalah salah satu keterampilan penting yang diperlukan oleh guru agar proses belajar berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah menyiapkan ruang belajar yang mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik seperti yang diinginkan. Pengelolaan kelas harus dilakukan dengan cara yang baik dan efisien agar dapat memberikan dampak positif pada perilaku siswa.[10] Maka dari itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan teratur.

Saat mengelola kelas, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal, seperti situasi ruangan, kondisi sekolah, dan karakter siswa. Dengan memahami hal-hal ini, guru dapat merancang strategi yang

---

[10] Yantoro, "*Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa*." Jurnal Muara Pendidikan 5, no. 1 (2020): hal-587.

tepat untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan memilih pendekatan yang sesuai.

Pendekatan dalam pengelolaan kelas mengacu pada cara pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas, di antaranya pendekatan otoriter, intimidasi, permisif, instruksional, resep, pembelajaran, perubahan perilaku, sosial-emosional, proses kelompok, serta pendekatan eklektik atau pluralistik.[11] Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan yang dipilih dengan keadaan kelas dan karakter siswa agar pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan tepat. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut berperan dalam membantu siswa dalam belajar, mengembangkan aspek emosional, memberikan kepuasan, serta menciptakan lingkungan disiplin yang mendukung perkembangan sosial dan intelektual mereka.[12] Selain menciptakan

---

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

[12] Nurmalasari, N., *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2(1), 2019, hal-4.

suasana disiplin, pengelolaan kelas juga berfungsi untuk menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, masih terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya disiplin di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang bisa diambil oleh sekolah, terutama oleh para guru, adalah dengan menerapkan manajemen kelas yang baik melalui pemilihan metode yang tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pendekatan eklektik atau pluralistik, yang melibatkan penggabungan berbagai teknik manajemen kelas yang sesuai dengan karakter siswa dan situasi di kelas. Para guru yang menggunakan pendekatan eklektik percaya bahwa jika hanya mengikuti satu teori atau metode, itu dapat membatasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini, guru menggunakan berbagai sudut pandang, prosedur, dan teknik untuk menyesuaikan strategi manajemen kelas dengan kebutuhan masingmasing konsep pembelajaran dan karakteristik masalah yang dihadapi siswa.

Afifah Julia S. dan Ferianto dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendekatan kombinasi atau eklektik dalam pengelolaan kelas di SDN Anggadita 01 Klari mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mendukung pembinaan disiplin secara lebih efektif. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik unik dan kebutuhan belajar yang bervariasi. Dengan pendekatan eklektik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kondisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Melalui penerapan berbagai

pendekatan secara bersamaan, guru tidak hanya dapat mengontrol perilaku siswa, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan mereka. Pendekatan ini berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.[13]

Isnanto dkk., dalam penelitiannya, juga mengungkapkan bahwa pendekatan eklektik atau pluralistik dapat meningkatkan partisipasi siswa, responsivitas siswa, serta membentuk kedisiplinan dalam kelas. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan dinamika kelas dan karakteristik peserta didik. Mengingat setiap siswa memiliki kebutuhan dan perilaku yang beragam, pendekatan yang fleksibel ini dinilai lebih efektif. Penggunaan berbagai metode sekaligus membantu guru dalam menghadapi beragam tantangan pengelolaan kelas, seperti perilaku siswa yang tidak sesuai, suasana kelas yang tidak kondusif, atau kesulitan siswa dalam memahami materi.[14]

Tri Andayani dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan eklektik sangat relevan dan efektif diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk mencapai tujuan

---

[13] Sapitri, A. J., & Ferianto, F. "*Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Pembelajaran PAI di SDN Anggadita 01 Klari Kabupaten Karawang*". Hijri, 12(1), 2023, hal 41.

[14] Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. "*Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar*". Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 2020, hal 22.

pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan serta karakter siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tepat untuk mereka. Mengingat adanya variasi tujuan pembelajaran, pendekatan eklektik memungkinkan guru untuk memilih metode yang paling sesuai dalam mencapai tujuan tertentu, baik di bidang akademik maupun dalam pembentukan karakter siswa.[15]

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan pendekatan yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk mendukung proses pendidikan. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan eklektik, yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas pada situasi tertentu. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan membantu mengembangkan karakter disiplin peserta didik sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan cara yang tepat bisa menciptakan suasana kelas yang ideal untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu cara yang diterapkan adalah pendekatan eklektis, yang disesuaikan dengan

---

[15] Andayani, T. "*Penerapan Pendekatan Eclectic dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di Smp N 1 Tambakrejo)* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Bojonegoro). 2019. Hal 22.

kebutuhan kelas pada waktu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan membentuk peserta didik yang disiplin, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektis dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman, memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, serta menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah
      1.) Menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan pengelolaan kelas yang lebih efektif.
      2.) Membantu meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para guru, terutama guru kelas, mengenai cara mengelola kelas dengan lebih baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, pendekatan eklektik, atau penguatan karakter disiplin siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Definisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua istilah, yaitu "pengelolaan" dan "kelas." Kata "pengelolaan" berasal dari kata dasar "kelola," yang memperoleh imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an." Istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan pengelolaan adalah "manajemen," yang diambil dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti pengelolaan, kepemimpinan, atau ketatalaksanaan.

Menurut Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Djamarah, pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik atau pihak yang berperan dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan kondisi yang optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.[1]

Dwi Faruqi menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk mengatur siswa di dalam

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah. "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis"*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3. 2010 hlm-172.

kelas dengan cara menciptakan dan menjaga suasana yang mendukung pembelajaran, agar tujuan pengajaran bisa dicapai.[2]

Selaras dengan pandangan tersebut, Husna Nihayatul menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang direncanakan dengan teliti oleh guru untuk mengontrol lingkungan kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang terbaik, membangun suasana emosional yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.[3]

Di sisi lain, Salmiah dan rekan-rekannya menambahkan bahwa pengelolaan kelas mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan, mengatur, dan menjaga suasana belajar yang optimal.[4]

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang baik. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan makna, aktif, efektif,

---

[2] Faruqi, D. "*Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas".* Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 2018, hal-296.

[3] Husna, N. *"Peran guru dalam pengelolaan kelas di mi sailul ulum pagotan madiun* ", (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2020), hal-13.

[4] Salmiah, M., & Abidin, Z. "*Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen*". ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 13(1), 2022, hal-46.

efisien, nyaman, dan tidak membosankan, guna mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Nelly Izmi, tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah untuk memastikan semua siswa dapat belajar dengan teratur, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.[5]

Maryati Salmiah dkk., menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan alat belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.[6]

Di sisi lain, Dwi Faruqi menilai bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat memahami materi yang diajarkan dengan benar.[7]

---

[5] Izmi, N. "*Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". El-Rusyd, 5(2), 2020, hal-4.

[6] Salmiah, M., & Abidin, Z. "*Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen*". ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 13(1), 2022, hal-48.

[7] Faruqi, D. "*Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas".* Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 2018, hal-297.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seorang guru yang terampil dalam mengelola kelas dengan baik akan lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran, sementara pengelolaan yang kurang baik dapat menghalangi proses tersebut. Pengelolaan kelas yang baik juga penting untuk mendukung perkembangan siswa, baik dalam memahami materi maupun dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Dengan menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, diharapkan tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar dapat berjalan lebih terarah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai demi membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Secara keseluruhan, tujuan pengelolaan kelas sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas belajar siswa dari aspek sosial, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara optimal, memperkuat interaksi sosial yang positif, mengembangkan disiplin, serta membantu

perkembangan intelektual, emosional, dan sikap positif pada siswa.[8]

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam mengelola kelas, terdapat beberapa prinsip esensial yang perlu diperhatikan oleh pengajar untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif. Prinsip-prinsip ini adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan antusias. Kedekatan serta antusiasme guru saat mengajar sangat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan kelas. Seorang guru yang bersikap ramah, akrab dengan siswa, dan menunjukkan semangat dalam mengajar cenderung lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung.
2) Tantangan. Penggunaan katakata, tindakan, dan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tidak hanya mengurangi perilaku negatif yang mungkin muncul, tetapi juga dapat menarik perhatian siswa dan menjaga motivasi mereka untuk belajar.
3) Bervariasi. Penggunaan berbagai media, gaya pengajaran, serta interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan konsentrasi

[8] Nurmalasari, N., *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2(1), 2019, hal-4.

siswa. Menerapkan variasi ini adalah kunci untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif serta mencegah rasa bosan.

4) Fleksibilitas. Sikap guru yang mampu menyesuaikan strategi pengajaran dapat mencegah gangguan dari siswa dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Fleksibilitas dalam pengajaran ini dapat mengurangi masalah seperti kebisingan, kurangnya perhatian, dan ketidakpatuhan dalam menyelesaikan tugas.
5) Fokus pada hal-hal positif. Menanamkan nilai-nilai positif selama proses pembelajaran sangat penting untuk perkembangan siswa. Guru sebaiknya lebih menekankan penghargaan terhadap hal-hal yang baik daripada menyoroti aspek negatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan disiplin dalam belajar.
6) Pembentukan disiplin diri. Salah satu tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah membangun kedisiplinan siswa secara independen. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya disiplin, sehingga mereka mampu mengatur diri sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pengawasan guru.[9]

[9] Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal-185.

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, pengelolaan kelas dapat berlangsung lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan membantu siswa mencapai perkembangan akademik serta karakter dengan optimal.

d. Indikator Pengelolaan Kelas

Indikator pengelolaan kelas mencerminkan sejauh mana seorang guru mampu mengatur kelas secara efektif. Berikut adalah beberapa indikator utama dalam pengelolaan kelas:

1) Disiplin

Merujuk pada kemampuan guru untuk membimbing siswa agar mematuhi aturan dan norma yang berlaku di kelas. Ini mencakup pengelolaan perilaku siswa agar mereka dapat mengikuti aturan secara konsisten, serta menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Disiplin juga mencakup bagaimana guru menerapkan aturan secara adil dan efektif untuk menjaga ketertiban dan fokus di kelas.

2) Kehadiran

Kehadiran siswa menunjukkan seberapa banyak mereka ikut serta dalam proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan di kelas, menandakan dedikasi mereka

terhadap proses belajar, dan memberikan dampak positif pada lingkungan belajar**.** Tingkat kehadiran yang tinggi biasanya berkaitan dengan keberhasilan pengelolaan kelas dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

3) Keterlibatan Siswa

Merujuk pada tingkat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, yang meliputi perilaku antusiasme, konsentrasi, dan interaksi siswa dengan guru dan teman-teman mereka. Tingginya keterlibatan siswa dalam proses belajar akan berdampak positif pada pemahaman materi serta pencapaian akademik mereka.

4) Kesetaraan

Kesetaraan berarti adanya kedudukan yang setara dan adil bagi setiap siswa dalam segala hal.

5) Keterampilan manajemen waktu

Keterampilan ini adalah tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, sehingga semua bagian dari proses belajar dapat berlangsung sesuai rencana. Dengan pengelolaan waktu yang baik, guru bisa menentukan waktu yang tepat untuk berbagai kegiatan, seperti menjelaskan materi, berdiskusi, dan mengevaluasi pembelajaran.

6) Komunikasi

Interaksi menggambarkan cara guru dan siswa berkomunikasi selama proses belajar. Ini mencakup penyampaian informasi, diskusi, dan umpan balik di dalam kelas. Interaksi yang baik bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membantu siswa lebih memahami pelajaran, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.

7) Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efisien berkaitan dengan seberapa sukses proses belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar yang berhasil memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan baik, memperoleh hasil yang baik, dan mengembangkan kemampuan dan sikap sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat diketahui seberapa baik guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung belajar dan seberapa besar partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Jenis-jenis Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru untuk mengelola kelas, antara lain adalah:

1) Pendekatan Otoriter

Pendekatan ini menekankan kontrol terhadap perilaku siswa agar sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh guru. Di sini, guru berperan penting dalam menerapkan dan menjaga disiplin siswa, karena disiplin dianggap penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Guru menekankan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dirancang sebagai bentuk otoritas yang harus dipatuhi oleh siswa. Biasanya, pada awal pembelajaran, guru bersama siswa menetapkan kesepakatan mengenai perilaku yang diperbolehkan maupun yang dilarang. Agar aturan tersebut dapat berjalan dengan efektif, guru perlu menerapkannya secara konsisten.

2) Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi dalam pengelolaan kelas digunakan untuk mengontrol perilaku siswa selama proses pembelajaran. Perbedaannya dengan pendekatan lainnya terletak pada penggunaan ancaman, seperti larangan, ejekan, sindiran, atau paksaan. Pendekatan ini umumnya diterapkan ketika situasi kelas benar-benar sulit dikendalikan. Namun, jika permasalahan masih dapat diselesaikan dengan pendekatan lain, penggunaan pendekatan intimidasi sebaiknya dihindari. Pendekatan ini perlu diterapkan

secara bijak dan dalam batas yang wajar, karena penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan peserta didik bersikap lebih represif serta berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap emosional mereka.

3) Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif menekankan pentingnya memberikan kebebasan maksimal kepada peserta didik. Inti dari pendekatan ini adalah bahwa guru sebaiknya membiarkan peserta didik bertindak sesuai keinginan mereka, baik dalam hal apa yang dilakukan, kapan, maupun di mana. Dalam metode ini, peran guru lebih bersifat mendukung daripada mengontrol. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan dorongan dan motivasi, sementara intervensi langsung dalam kegiatan siswa seminimal mungkin. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam belajar.

4) Pendekatan Intruksional

Pendekatan instruksional didasarkan pada prinsip bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik dapat mencegah sebagian besar permasalahan dalam manajemen kelas. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan kelas sangat bergantung pada kualitas

perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran utama dalam menyusun rencana pengajaran yang terstruktur, merancang kegiatan belajar yang efektif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

5) Pendekatan Resep

Pendekatan resep untuk mengelola kelas merujuk pada kumpulan pedoman atau daftar tindakan yang disarankan atau tidak disarankan bagi guru dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan belajar. Panduan ini biasanya tersedia dalam berbagai artikel atau buku pendidikan dan sering dianggap sebagai solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam manajemen kelas. Karena sifatnya yang sistematis dan mudah diterapkan, pendekatan ini sering disebut sebagai "buku masak," yang menggambarkan cara penerapannya layaknya mengikuti langkah-langkah dalam sebuah resep.

6) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat mencegah timbulnya perilaku yang tidak diinginkan pada siswa serta mengatasi permasalahan tersebut jika tetap terjadi. Pendekatan ini

menekankan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengajar, tidak hanya untuk mencegah tetapi juga menghentikan perilaku siswa yang kurang baik. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

7) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dibentuk melalui proses belajar, yang bisa bersifat positif atau negatif. Pendekatan ini berpegang pada dua asumsi utama:

a) Proses pembelajaran berlaku bagi setiap individu, tanpa memandang usia dan situasi.
b) Proses belajar dipengaruhi, baik sebagian maupun sepenuhnya, oleh faktor-faktor lingkungan.

Dengan demikian, peran utama guru adalah memahami serta menerapkan empat strategi efektif dalam mengelola perilaku peserta didik berdasarkan teori behaviorisme, yaitu: penguatan positif, yakni memberikan penghargaan atau pujian untuk memperkuat perilaku yang diharapkan; hukuman, yaitu memberikan konsekuensi tidak menyenangkan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang

kurang baik; penghilangan, yaitu mengubah perilaku dengan menghentikan respons terhadap tingkah laku tertentu agar berkurang atau hilang; serta penguatan negatif, yakni mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan melalui penerapan konsekuensi tertentu. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya peran guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif untuk mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

8) Pendekatan Sosial Emosional

Pendekatan sosial emosional didasari oleh pemahaman bahwa keberhasilan belajar sangat tergantung pada hubungan yang baik antara siswa dan interaksi positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, tanggung jawab utama guru dalam mengelola kelas adalah menciptakan hubungan harmonis serta membangun lingkungan sosial emosional yang mendukung proses belajar. Beberapa aspek sosial-emosional yang perlu dikembangkan guru di kelas meliputi:

a) Membangun hubungan yang berlandaskan pada persahabatan, saling pengertian, dan kepercayaan antara guru dan siswa. Hubungan yang baik akan menghasilkan suasana belajar yang mendukung,

sehingga siswa tetap dapat belajar dengan produktif, baik saat guru ada maupun tidak.

b) Menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk menyadari kesalahan yang mereka lakukan, sehingga timbul motivasi untuk memperbaiki diri.

c) Membangun interaksi positif dengan siswa melalui sikap penuh semangat, ceria, optimis, serta realistis dalam pelajaran. Selain itu, guru juga perlu bersikap terbuka terhadap berbagai karakteristik siswa agar mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.

9) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok menekankan peran guru dalam menciptakan dan mengelola dinamika kelompok di dalam kelas agar lebih produktif. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan dalam mendorong kerja sama antar peserta didik, tetapi juga dalam menjaga keharmonisan interaksi di dalam kelompok. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pendekatan ini berlandaskan prinsip psikologi sosial dan dinamika kelompok, dengan dua asumsi utama:

a) Pembelajaran di sekolah berlangsung dalam lingkungan sosial, sehingga guru perlu

mengutamakan metode yang melibatkan seluruh peserta didik dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran sebaiknya difokuskan pada kepentingan bersama, bukan hanya individu.

b) Guru bertanggung jawab dalam membentuk serta mempertahankan efektivitas kelompok belajar agar tetap produktif. Oleh karena itu, guru perlu bisa memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

c) Agar pembelajaran berbasis kelompok lebih optimal dibandingkan pembelajaran individu, guru dapat menerapkan strategi seperti pembelajaran tim (*team teaching*). Strategi ini membantu dalam mengelola dinamika kelompok dengan cara yang lebih teratur, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik.

10) Pendekatan Eklektik atau Pluralistik.

Pendekatan eklektik, atau yang dikenal sebagai *Eclectic Counseling*, merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai teori, metode, dan teknik dari beberapa konsep manajemen kelas. Pendekatan ini tidak berpegang pada satu teori atau metode tertentu, melainkan menyesuaikan dan mengombinasikan beragam strategi berdasarkan

kebutuhan peserta didik serta situasi yang berkembang di kelas.

Dalam penerapannya, guru yang menggunakan pendekatan eklektik memiliki kebebasan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Dengan cara ini, guru tidak hanya bergantung pada satu teknik tertentu, tetapi dapat mengombinasikan berbagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai perspektif, prosedur, serta teknik yang berbeda guna memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, sekaligus menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.[10]

Berdasarkan berbagai pendekatan yang telah diuraikan, guru memiliki fleksibilitas dalam menentukan serta mengembangkan metode pengelolaan kelas yang paling sesuai dengan kompetensi dan situasi kelasnya. Dengan mengadaptasi pendekatan yang digunakan, guru

[10] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal-179.

dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pendekatan Eklektik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pendekatan eklektik, atau yang dikenal sebagai *Eclectic Counseling*, merupakan metode dalam pengelolaan kelas yang menggabungkan berbagai teori, metode, dan teknik dari beberapa konsep manajemen kelas. Pendekatan ini tidak terikat pada satu jenis teori atau metode saja, melainkan dapat menyesuaikan dan menggabungkan berbagai strategi sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks kelas.[11]

Djamarah menjelaskan bahwa pendekatan eklektik memungkinkan guru untuk menyesuaikan teknik dan metode berdasarkan dinamika kelas serta karakteristik siswa. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan pluralistik, karena memanfaatkan berbagai metode yang bisa disesuaikan dengan proses pembelajaran yang saat itu berlangsung. Dalam hal ini, guru memiliki kebebasan untuk menerapkan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah selama masih relevan dengan pendekatan lain.

---

[11] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Tujuan utama pendekatan eklektik adalah menyesuaikan pengelolaan kelas dengan kebutuhan individu siswa, situasi pembelajaran, dan karakteristik kelas. Dengan penerapan pendekatan ini, guru dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif.

Zulhafizh menegaskan bahwa perkembangan dalam pembelajaran akan terus berlanjut mengikuti perubahan global. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi dalam mengelola kelas dengan menggunakan teknik serta pendekatan yang tepat. Jika pendekatan yang diambil tidak cocok, maka manajemen kelas tidak akan efektif.[12] Pendekatan eklektik menekankan potensi, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan berdasarkan keadaan yang dihadapi.[13] Dalam beberapa situasi, satu pendekatan mungkin dapat diterapkan secara efektif, tetapi dalam kondisi lain, diperlukan perpaduan dari beberapa pendekatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Keunggulan pendekatan eklektik terletak pada fleksibilitasnya dalam menyesuaikan dengan beragam

---

[12] Zulhafizh, Z. "*Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas*". Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(2), 2021, hal-334.

[13] Anggraeni, N. E. "*Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi*". ScienceEdu, 2(1), 2019, hal-77.

karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru memiliki keleluasaan untuk memilih dan menerapkan berbagai model, strategi, serta metode pengajaran yang paling cocok dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik.[14]

Namun, pendekatan eklektik juga memiliki tantangan, di antaranya menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai pendekatan agar dapat menggunakannya secara efektif. Jika tidak dikelola dengan baik, penerapan berbagai pendekatan dalam satu kelas dapat menyebabkan kebingungan dan kurangnya fokus dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam memilih dan mengombinasikan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, tujuan belajar, dan kondisi lingkungan belajar. Jika diterapkan dengan benar, pendekatan eklektik bisa menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, dinamis, dan bermakna bagi siswa.

---

[14] Sakti, N. C., & Ainiyah, M. U. "*Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21"*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 2024, hal-706.

3. Hakikat Karakter Disiplin

a. Definisi Karakter Disiplin

Karakter disiplin bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan, kesetiaan, serta keteraturan dalam mengikuti norma dan aturan yang ada. Thomas Gordon menyatakan bahwa disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan atau merupakan hasil dari proses pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan.[15]

Yasin menjelaskan bahwa karakter disiplin tercermin dalam perilaku individu yang secara sadar menaati aturan tanpa melanggarnya. Ia menekankan bahwa kepatuhan ini datang dari dorongan dalam diri sendiri, bukan akibat dari tekanan eksternal, sehingga tindakan yang diambil tetap sesuai dengan peraturan.[16]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ningrum mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang ada, yang sangat penting untuk keberhasilan proses belajar siswa dan memberi manfaat

---

[15] Gordon, Thomas. "*Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*". PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 1996. hal-3.

[16] Yasin, M. (2018). "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung",* Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2018, hal-14.

lainnya dalam kehidupan sehari-hari.[17] Indriani dan Suryani menambahkan bahwa karakter disiplin adalah kesadaran individu dalam menjalankan tugas dengan teratur, mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, dan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari orang lain.[18]

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa karakter disiplin mencerminkan kesadaran individu untuk mematuhi aturan dan melaksanakan kewajibannya dengan konsisten dan bertanggung jawab. Disiplin juga menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap nilai-nilai, norma, serta aturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, disiplin dianggap sebagai bagian dari pendidikan moral yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang.

Dengan meningkatnya masalah moral dari waktu ke waktu, pelaksanaan pendidikan karakter menjadi semakin penting. Oleh karena itu, banyak sekolah mulai menekankan pendidikan karakter untuk siswa, khususnya

---

[17] Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N., "*Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka".* Jurnal Prakarsa Paedagogia *3*, no 1, 2020, hal-105.

[18] Indriani, N., & Suryani, I. "*Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar*". Khazanah Pendidikan, 17(1), 2023, hal-248.

melalui pembiasaan sikap disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks disiplin belajar. Ini membantu siswa tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik tetapi juga dalam membangun sikap positif yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Maskuri menjelaskan bahwa tujuan utama dalam mengembangkan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi motivasi dan dukungan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menunjukkan perilaku yang positif dan dapat beradaptasi dengan berbagai aturan yang menjadi tanggung jawab mereka. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa mengendalikan tindakan dan sikap mereka dalam berbagai kondisi.[19]

Menurut Maghfiroh dkk., tujuan pembentukan karakter disiplin adalah untuk membentuk perilaku individu sesuai dengan peran yang telah ditentukan oleh lingkungan atau kelompok tempat mereka berada, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Adanya karakter disiplin memudahkan individu untuk beradaptasi dan

[19] Maskuri., "*Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah*". Jurnal Tawadhu: 2(1), 2018, hal-345.

bertindak sesuai dengan norma serta peraturan yang ada di sekitarnya.[20]

Ahmad Taufiq dan Muhamad Akip menekankan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Dengan demikian, mereka dapat bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki etika yang baik, serta memahami pentingnya nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan karakter disiplin adalah untuk membiasakan siswa atau individu agar mematuhi peraturan yang berlaku di mana pun mereka berada, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan tertib. Karakter disiplin mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku positif, seperti menghargai waktu, menghormati orang lain, dan berkomitmen pada tugas mereka. Ini juga berkontribusi pada pembentukan citra diri yang baik serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

---

[20] Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. "*Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*". Jurnal Pendidikan Nonformal, 14(1), 2019, hal-59.

[21] Taufik, A., & Akip, M. "*Pembentukan karakter disiplin bagi siswa*". Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 11(2), 2021, hal-123.

Dalam proses pembentukan karakter disiplin, diharapkan individu dapat mulai menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak mereka masih kecil. Kebiasaan mematuhi peraturan merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilainilai disiplin, yang nantinya akan menjadi dasar bagi individu dalam berperilaku sesuai dengan norma serta peraturan yang berlaku di lingkungan mereka.[22]

c. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Uddiin, indikator disiplin khususnya dalam konteks disiplin belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa tanda perilaku yang mencerminkan keteraturan dan tanggung jawab. Indikator tersebut meliputi: (1) kebiasaan datang tepat waktu, (2) kemampuan memperkirakan waktu untuk menyelesaikan tugas, (3) menggunakan barang sesuai fungsinya, (4) kebiasaan mengambil dan mengembalikan barang ke tempatnya, (5) mematuhi aturan yang telah disetujui, (6) keteraturan

[22] Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. "*Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur*". JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), *2*(2), 2017, hal-231.

dalam menunggu giliran, serta (7) kesadaran akan akibat dari tindakan yang tidak disiplin.[23]

Sementara itu, Patmawati menyebutkan bahwa disiplin belajar tercermin dari beberapa indikator berikut: (1) kedatangan tepat waktu, (2) kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, baik di sekolah maupun dalam lingkungan bersama, (3) menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, serta (4) memakai bahasa yang sesuai dengan kaidah yang ada.[24]

Prastika menambahkan bahwa disiplin belajar dapat dikenali dari aspek-aspek berikut: (1) kehadiran dan kepulangan yang tepat waktu dari sekolah, (2) kepatuhan terhadap tata tertib serta peraturan yang berlaku, (3) penyelesaian tugas yang diberikan secara tepat waktu, (4) menyerahkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sambil memperhatikan penggunaan bahasa yang baik, (5) mengenakan seragam sesuai dengan

---

[23] Uddiin, A. R., "*Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus di Sd Negeri Panasan Sleman"*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal-4.

[24] Patmawati, S., "*Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian"*. Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian, 2018, hal-5.

ketentuan, serta (6) membawa alat pelajaran yang sesuai untuk kebutuhan pelajaran.[25]

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar tercermin dari perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kesadaran terhadap konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan belajar. Beberapa aspek utama dalam indikator disiplin belajar meliputi ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap tata tertib kelas, ketelitian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan serta mengumpulkan tugas, serta keterlibatan aktif secara teratur dalam proses belajar. Semua aspek ini memiliki peran yang penting dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Aulia Viana tahun 2020

[25] Prastika, M. D. W., "*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali"*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal-4.

Studi yang dilakukan oleh Nurul Aulia Viana pada tahun 2020 berjudul "Analisis Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Otoriter dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelas dapat membentuk karakter disiplin siswa di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu, serta mengidentifikasi faktorfaktor yang mendukung dan menghalangi pelaksanaan pendekatan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan penelitian ini dilaksanakan di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelas berkontribusi positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Persamaan antara penelitian ini dan yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajiannya, yaitu strategi pengelolaan kelas untuk membentuk karakter disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, perbedaan ada pada metode pengelolaan kelas yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya mengedepankan pendekatan otoriter, sedangkan penelitian kali ini menggunakan pendekatan eklektik.

2. Penelitian dari Azizah Nur Fitriana, dkk tahun 2024

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nur Fitriana bersama rekan-rekannya pada tahun 2024 berjudul

"Optimalisasi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kelas yang dioptimalkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa. Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam pengelolaan kelas mencakup pemberian instruksi yang jelas, pemantauan terhadap frekuensi serta durasi pembelajaran, pengaturan tempat duduk yang strategis, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman dan kondusif.

Persamaan antara penelitian ini dan yang sedang dilaksanakan terletak pada fokus utamanya, yaitu pengelolaan kelas. Namun, terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada upaya meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, sementara penelitian saat ini lebih berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Penelitian dari Afifah Julia Sapitri dan Ferianto tahun 2023

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Julia Sapitri dan Ferianto pada tahun 2023 berjudul "Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembinaan Disiplin Pembelajaran PAI di SDN Anggadita 01 Klari Kabupaten Karawang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

mengatur kelas serta tantangan yang mereka hadapi saat melaksanakan tugas tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi eklektik atau campuran dalam pengelolaan kelas, dengan cara melibatkan semua siswa dan memberikan perhatian yang menyeluruh. Akan tetapi, salah satu masalah yang muncul dalam usaha membentuk disiplin adalah ada siswa yang kadang melupakan aturan yang ditetapkan oleh guru.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang berlangsung, karena keduanya fokus pada pengelolaan kelas di tingkat sekolah dasar dengan tujuan untuk membangun disiplin siswa. Namun, keduanya berbeda dalam subjek penelitian, dimana studi oleh Afifah Julia Sapitri dan Ferianto memusatkan perhatian pada pengelolaan kelas oleh guru PAI, sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas.

4. Penelitian dari Rahmawati Eka Saputri dkk tahun 2024

Studi ini berjudul “strategi guru untuk mengelola kelas secara efektif demi meningkatkan disiplin belajar siswa”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Eka Saputri dan tim adalah untuk mencari tahu dan menjelaskan berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam pengelolaan kelas yang efektif, yang berfungsi meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini mempertimbangkan banyak faktor, seperti keadaan fisik kelas dan hubungan sosioemosional

antara guru dengan siswa. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik, yang mencakup penguasaan fisik ruang kelas, pengelolaan interaksi sosial, serta penerapan strategi yang sesuai, dapat memperbaiki disiplin siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara pengelolaan kelas yang efisien dan motivasi serta disiplin siswa dalam proses belajarnya.

Persamaan penelitian Rahmawati Eka Saputri dkk dan penelitian penulis yaitu keduanya sama-sama meneliti aspek pengelolaan kelas sebagai faktor penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis menggunakan pendekatan eklektik yang dapat mencakup berbagai metode dan strategi, sedangkan penelitian Rahmawati Eka Saputri dkk lebih spesifik pada strategi pengelolaan yang dianggap efektif dalam konteks tersebut.

5. Penelitian dari Zaenol Fajri dkk tahun 2023

Studi ini berjudul "penerapan manajemen kelas yang efektif (MKE) untuk membangun karakter disiplin pada siswa MI Mambaul Falah". Tujuan dari penelitian oleh Zaenol Fajri dan rekan-rekan adalah untuk menilai dan menjelaskan bagaimana manajemen kelas yang efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin siswa. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya beberapa pendekatan yang digunakan dalam manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin, seperti

merumuskan peraturan kelas, menerapkan kebiasaan positif, memberikan contoh, dan menciptakan lingkungan yang disiplin. Penelitian ini memberikan sumbangan untuk memahami pentingnya manajemen kelas dalam pendidikan dasar serta caracara praktis untuk meningkatkan disiplin siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zaenol Fajri dkk dan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti strategi pengelolaan kelas untuk mengembangkan disiplin pada siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian penulis ditujukan pada siswa kelas V di SDN Ngaliyan 01 Semarang, sedangkan penelitian Fajri berlaku untuk semua siswa di MI Mambaul Falah Purbalingga.

C. Kerangka Berpikir

Pengelolaan kelas yang efektif memegang peran krusial dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan kelas, terutama di jenjang sekolah dasar, adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa. Kurangnya disiplin tidak hanya menghambat jalannya proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kurangnya efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan eklektik diterapkan sebagai solusi alternatif dalam pengelolaan kelas.

Pendekatan eklektik adalah metode yang mengintegrasikan berbagai strategi dari beberapa pendekatan teoretis, seperti *behavioristik* (melalui penguatan positif dan negatif), *humanistik*

(berfokus pada hubungan emosional dan kesejahteraan siswa), serta *konstruktivistik* (mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran). Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan strategi dengan situasi kelas dan kebutuhan individu siswa.

Penerapan pendekatan eklektik diawali dengan menetapkan aturan kelas yang jelas, dilengkapi dengan sistem *reward* dan *punishment*, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membentuk karakter disiplin siswa. Karakter tersebut ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kegiatan sehari-hari.

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menyesuaikan dengan kebutuhan kelas dan memberikan dampak positif terhadap perilaku disiplin siswa. Adapun visualisasi kerangka berpikir penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:

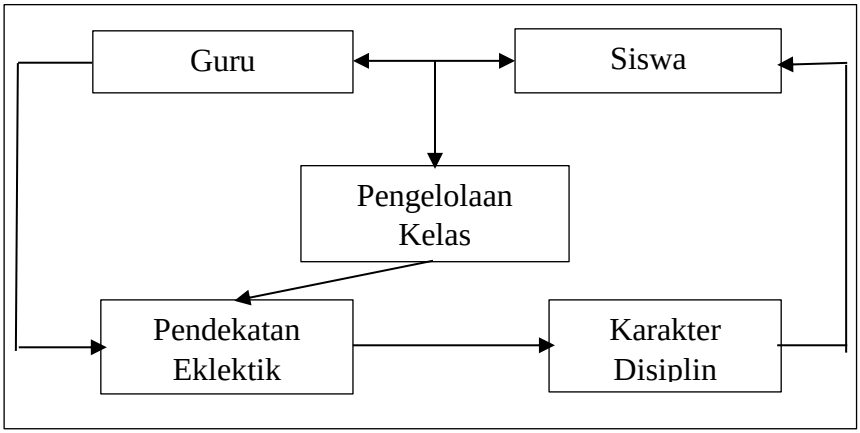

Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan berkaitan dengan pengamatan langsung dan peran serta dalam lingkungan penelitian. Penelitian lapangan digunakan untuk mengeksplorasi dan memperoleh data secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.

Jenis penelitian lapangan dipilih karena penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan langsung dari sumbernya, yaitu di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks aslinya. Selain itu, penelitian lapangan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, memungkinkan penggalian informasi yang lebih detail dan kontekstual, serta memastikan data yang dikumpulkan lebih representatif dari situasi nyata. Metode ini sangat efektif untuk eksplorasi, verifikasi, dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan dengan cara yang intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek penelitian, seperti

program, kejadian, atau aktivitas, untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai hal tersebut.[1] Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana guru mengelola kelas untuk membentuk karakter disiplin pada siswa kelas V di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngaliyan 01 yang terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Beberapa alasan dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi ini adalah:

1. Pemahaman terhadap karakter sekolah

   Peneliti telah memiliki wawasan yang cukup mengenai lingkungan dan karakteristik SDN Ngaliyan 01 Semarang.
2. Ketersediaan referensi

   Sekolah ini menyediakan data dan informasi yang mendukung penelitian terkait pengelolaan kelas dan pembentukan karakter disiplin siswa.

peneliti sudah banyak mengetahui karakter SDN Ngaliyan 01 Semarang dan ketersediaan referensi yang terkait dengan penelitian.

---

[1] Mudjia, Rahardjo. "*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*". Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017. Hal-3.

Penelitian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran, tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada asal atau referensi dari mana informasi diambil untuk membantu analisis dan memudahkan pengenalan informasi. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari subjek penelitian tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas V, siswa kelas V, dan juga kepala sekolah di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik untuk membentuk disiplin siswa. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran juga dilakukan untuk mengamati penerapan strategi pengelolaan kelas serta interaksi antara guru dan siswa dalam membentuk disiplin.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui pihak ketiga, seperti dokumen atau sumber lain, yang berfungsi untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumentasi

berupa foto yang menggambarkan keadaan kelas, aktivitas belajar, dan interaksi antara guru dan siswa dalam pengelolaan kelas. Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumen terkait, seperti tata tertib sekolah, laporan guru, hasil penelitian terdahulu, serta referensi akademik lain yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis perlu menetapkan batasan pada isu yang akan diteliti untuk menentukan data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini akan berfokus pada "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang", dengan penekanan utama pada karakter disiplin siswa di kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengakses informasi yang penting bagi penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung dan mencatat berbagai fenomena yang berlangsung pada objek yang diteliti. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data secara objektif berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Observasi dapat dibagi menjadi

beberapa kategori, seperti observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati, sedangkan observasi nonpartisipatif melibatkan peneliti yang hanya bertindak sebagai pengamat tanpa berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti mengamati langsung cara guru dalam mengelola kelas tanpa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami bagaimana pendekatan eklektik diterapkan dalam pengelolaan kelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan karakter disiplin siswa.

2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin siswa. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung atau tidak langsung melalui percakapan dan tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Secara umum, jenis wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam studi ini, peneliti

memilih metode wawancara semi terstruktur, yaitu melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan selama proses pembelajaran. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberi peneliti kebebasan untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan pedoman yang telah dipersiapkan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih relevan dan mendalam.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen adalah cara yang menggunakan berbagai sumber tulisan atau rekaman yang sudah ada. Metode ini melibatkan pemeriksaan dan analisis dokumen, yang bisa berupa laporan, arsip, surat, atau catatan lain, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.[2]

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendetail dan juga menguatkan hasil dari observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam studi ini meliputi berbagai materi, seperti gambar-gambar yang menunjukkan perilaku disiplin siswa, peraturan yang ditegakkan oleh guru

[2] Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O., "*Manajemen mutu dalam penyelenggaraan Pendidikan"*. Jurnal Pendidikan Glasser, 6(1), 2022, hal-32.

di dalam kelas, serta dokumen lain yang terkait langsung dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik Guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang", sangat penting untuk melakukan verifikasi keabsahan data agar hasil penelitian dapat mencerminkan fakta yang ada. Untuk memastikan kevalidan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan melalui beberapa cara, yakni:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber mencakup penggunaan berbagai sumber data guna mengecek konsistensi informasi yang didapatkan. Dalam konteks pengelolaan kelas dan pengembangan karakter disiplin siswa, peneliti dapat mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti:

   a. Guru kelas: Wawancara atau observasi untuk memahami strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dan pendekatan eklektik yang digunakan.

b. Siswa: Wawancara untuk memperoleh persepsi siswa tentang bagaimana pendekatan eklektik diterapkan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin.
c. Kepala sekolah: Wawancara untuk memperoleh persepsi kepala sekolah tentang bagaimana pendekatan eklektik diterapkan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin.
d. Dokumentasi sekolah: Mengkaji aturan kelas, program pembelajaran, atau evaluasi yang terkait dengan pengelolaan kelas dan disiplin siswa.

Dengan membandingkan data dari ketiga sumber tersebut, peneliti dapat memverifikasi apakah informasi yang diperoleh konsisten dan valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode atau teknik dalam pengumpulan data untuk memeriksa kevalidan data. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memanfaatkan:

a. Wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka tentang pengelolaan kelas dan pembentukan karakter disiplin.
b. Observasi langsung terhadap kegiatan di kelas untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas dengan pendekatan eklektik dan bagaimana siswa merespons dengan sikap disiplin.

c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang relevan, seperti:
   1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menunjukkan bagaimana pendekatan eklektik diterapkan.
   2) Aturan kelas yang diadopsi untuk membentuk disiplin siswa.
   3) Catatan evaluasi yang mencatat perkembangan sikap disiplin siswa dari waktu ke waktu.

Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi karena situasi atau kondisi tertentu. Peneliti bisa melakukan:

a. Observasi pada berbagai waktu, seperti pagi hari dan siang hari, atau di hari yang berbeda untuk melihat apakah pengelolaan kelas dan pembentukan karakter disiplin konsisten.
b. Wawancara berulang dengan guru atau siswa pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah ada perubahan dalam

persepsi atau respons mereka terhadap pendekatan eklektik dalam pengelolaan kelas.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, peneliti dapat meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini, memastikan bahwa hasil penelitian lebih terpercaya, dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana manajemen kelas dengan pendekatan eklektik dapat membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang lebih ringkas dan terfokus.[3] Dalam konteks penelitian ini, kondensasi data dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa. Berikut adalah langkah-langkah dalam kondensasi data:

1. Pengumpulan Data Awal
   a. Wawancara: Mengumpulkan data dari guru, kepala sekolah, dan siswa mengenai pelaksanaan pengelolaan

[3] Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Sriekaningsih, A., ... & Nugraha, M. S. "*Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*". Ideaspublishing, 2020, hal-204.

kelas dan pengalaman mereka dalam mengikuti pendekatan eklektik.

b. Observasi: Mencatat perilaku siswa dan interaksi dalam kelas saat pendekatan eklektik diterapkan.

c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait seperti RPP, aturan kelas, dan catatan evaluasi.

2. Penyaringan Data

Mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana pengelolaan kelas dan pendekatan eklektik berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Data yang tidak relevan atau kurang penting dapat diabaikan untuk memfokuskan analisis.

3. Pengelompokan Data

Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti:

a. Strategi Pengelolaan Kelas: Metode yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

b. Pengaruh Pendekatan Eklektik: Cara pendekatan tersebut memengaruhi sikap disiplin siswa.

c. Tantangan dan Solusi: Kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan eklektik dan bagaimana mereka mengatasinya.

4. Penyederhanaan Data

Menyusun ringkasan dari setiap kelompok data, misalnya:

a. Strategi Pengelolaan Kelas: Guru menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
b. Pengaruh Pendekatan Eklektik: Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan terhadap aturan kelas dan lebih aktif dalam diskusi.
c. Tantangan dan Solusi: Guru menghadapi kesulitan dalam mengontrol kelas selama aktivitas kelompok, tetapi mengatasi dengan memberikan instruksi yang jelas dan menetapkan peran untuk setiap siswa.

5. Interpretasi Data
   a. Menganalisis hasil ringkasan data yang telah dikondensasi untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik mempengaruhi karakter disiplin siswa.
   b. Menyimpulkan pola-pola yang muncul dari data dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan kelas di masa depan.
6. Penyajian Data

   Menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi yang jelas dan sistematis, disertai dengan kutipan dari wawancara atau data observasi untuk mendukung temuan. Penggunaan tabel atau diagram juga dapat membantu dalam memvisualisasikan data yang telah dikondensasi.

Dengan menggunakan teknik analisis data melalui kondensasi data, peneliti dapat merangkum informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang terstruktur. Proses ini membantu dalam menyaring informasi penting, mengelompokkan data berdasarkan tema, dan menyederhanakan informasi sehingga menghasilkan analisis yang mendalam tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

Pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, terlebih dalam upaya membentuk karakter disiplin pada siswa. Di SDN Ngaliyan 01 Semarang, guru di kelas V menggarisbawahi betapa pentingnya manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Ini dapat dilihat dari pernyataan guru:

> "Pengelolaan kelas sangat penting untuk diperhatikan guru-guru, karena pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru."

Tidak hanya dari perspektif guru, pentingnya pengelolaan kelas juga diakui oleh siswa. Salah satu siswa kelas V mengungkapkan:

> "Pengelolaan kelas sangat penting supaya kelas selalu tertib sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan penuh semangat."

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga menyatakan bahwa pengeloaan kelas yang baik merupakan kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan:

> "Kami selalu memberikan arahan kepada para guru agar selalu memperhatikan dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik supaya pembelajaran menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. "

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif, guru kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang menerapkan pendekatan eklektik dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan eklektik menggabungkan berbagai pendekatan atau metode pengelolaan kelas, yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menghadapi dinamika siswa yang beragam. Guru kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang menjelaskan:

> "Dengan adanya perbedaan karakter pada siswa maka saya menerapkan strategi yang beragam atau pendekatan eklektik. Pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik yaitu dengan menggabungkan berbagai pendekatan atau strategi yang sesuai dengan keadaan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif."

Pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi**.** Setiap tahap saling terkait dan menjadi elemen penting dalam mencapai keberhasilan pengelolaan kelas.

a. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Tahap persiapan merupakan fondasi awal dalam proses pengelolaan kelas yang efektif, terutama dalam

penerapan pendekatan eklektik. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang, guru terlihat menyiapkan proses pembelajaran dengan matang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini tercermin dari kesiapan alat bantu pembelajaran, penataan ruang kelas, hingga kesiapan modul ajar yang digunakan. Guru tampak menyusun dan membawa modul ajar yang telah dicetak lengkap, serta mengatur media pembelajaran seperti LCD proyektor dan alat peraga visual untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi pula, guru mengatur tempat duduk siswa dengan pola berbanjar, yaitu susunan tempat duduk dua-dua ke belakang dalam empat baris ke samping. Metode ini dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang terorganisir, memudahkan guru untuk mengawasi kegiatan siswa, serta memberikan cukup ruang bagi setiap pasangan siswa untuk saling berinteraksi dan konsentrasi pada pembelajaran. Penataan berbanjar juga mendukung penyampaian materi secara efektif, karena memungkinkan semua siswa menghadap langsung ke arah guru atau papan tulis. Penataan ini merupakan bagian dari strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin.

Temuan dari observasi tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas V dalam wawancara berikut:

> “Sebelum mengajar saya menyiapkan modul ajar yang memuat bagaimana rencana saya ketika akan mengajar. Modul ajar yang saya gunakan itu juga sudah di cek dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.”

Guru juga menjelaskan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran, ia selalu memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, lalu memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Strategi tersebut disusun secara sistematis dalam modul ajar yang memuat langkah-langkah pembelajaran secara rinci, termasuk metode yang akan digunakan, media pembelajaran, dan materi yang relevan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru:

> "Dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, saya selalu memulai dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saya memastikan tujuan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Kemudian, saya menyiapkan modul ajar yang memuat langkah-langkah pembelajaran, termasuk metode yang akan digunakan, media pembelajaran seperti proyektor atau alat peraga, dan materi yang relevan."

Berdasarkan observasi, isi dari modul ajar tersebut benar-benar diterapkan dalam kegiatan belajar. Guru tampak menggunakan variasi metode seperti ceramah untuk penyampaian materi inti, tanya jawab untuk

mengaktifkan partisipasi siswa, diskusi kelompok untuk kegiatan kolaboratif, serta permainan edukatif sebagai bentuk ice breaking atau penutup yang menyenangkan. Variasi ini disesuaikan dengan topik pembelajaran dan respons siswa di kelas, menunjukkan bahwa strategi yang dirancang dalam perencanaan benar-benar fleksibel dan adaptif terhadap kondisi nyata di kelas.

Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap penerapan pendekatan eklektik yang diterapkan guru dalam pengelolaan kelas. Dalam wawancara, beliau menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan profesional oleh setiap guru, terutama melalui penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

> "Kami selalu memberikan arahan kepada para guru agar selalu memperhatikan dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik supaya pembelajaran menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan bahwa setiap modul ajar yang digunakan guru telah melalui proses validasi oleh kepala sekolah. Modul tersebut memuat rincian kegiatan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, hingga asesmen yang dirancang. Pada dokumen modul ajar juga terdapat

tanda tangan kepala sekolah sebagai bentuk pengesahan dan pengawasan terhadap kualitas perencanaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik di kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang dilakukan secara cermat dan menyeluruh. Perencanaan tersebut meliputi strategi pembelajaran yang fleksibel, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta pengaturan fisik ruang kelas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan pembentukan karakter disiplin pada siswa. Pendekatan eklektik terlihat dari bagaimana guru memadukan berbagai metode, strategi, dan media dalam perencanaan pembelajaran, guna menyesuaikan dengan keberagaman karakter siswa. Tujuannya adalah agar proses belajar dapat berlangsung lebih adaptif, menarik, dan mampu membentuk kedisiplinan siswa secara bertahap melalui keterlibatan aktif dalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah fase di mana rencana yang sudah dibuat diterapkan. Tahap pelaksanaan merupakan fase penting di mana rencana yang telah dirancang sebelumnya mulai diterapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang, guru secara aktif

mengimplementasikan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik melalui sejumlah langkah strategis yang menyentuh aspek perilaku, komunikasi, dan metode pembelajaran. Pendekatan ini terlihat tidak hanya dalam teori, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik sehari-hari di kelas.

1) Membuat dan memutuskan aturan di dalam kelas

Salah satu strategi penting yang dilakukan guru adalah melibatkan siswa secara langsung dalam menyusun aturan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa daftar aturan tertulis terpajang di dinding kelas dan dibuat menggunakan tulisan tangan berwarna, sebagai hasil diskusi antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai aturan yang harus ditegakkan, seperti kedatangan tepat waktu, bersikap sopan, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru kelas V menyampaikan:

> "Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang aturan-aturan di kelas, supaya mereka merasa memiliki aturan tersebut. Kalau siswa melanggar, saya beri peringatan terlebih dahulu, tapi kalau mengulangi, akan ada hukuman edukatif seperti tugas tambahan."

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut, di mana saat salah satu siswa berbicara tanpa izin saat pembelajaran berlangsung, guru

menegurnya secara lisan terlebih dahulu. Ketika pelanggaran terjadi berulang, guru memberikan tugas tambahan sebagai bentuk konsekuensi. Pendekatan ini tidak bersifat menghukum secara keras, tetapi lebih kepada pembelajaran tanggung jawab. Salah satu siswa kelas V mengungkapkan:

> "Dengan adanya aturan yang dibuat bersama guru, kami jadi lebih paham dan ikut menjaga agar kelas tetap tertib."

Keterlibatan aktif siswa dalam penyusunan aturan ini terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin di dalam kelas.

2) Memberikan perintah dan arahan

Berdasarkan observasi, guru selalu membuka kegiatan pembelajaran dengan pengarahan yang jelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, langkah-langkah yang akan dilakukan, serta aturan yang harus tetap diperhatikan selama proses berlangsung. Penyampaian dilakukan dengan intonasi yang tegas namun ramah, sehingga siswa tampak fokus dan siap mengikuti kegiatan belajar. Guru kelas V menyampaikan:

> "Saya selalu memberikan arahan kepada siswa di awal pembelajaran, misalnya tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan, dan apa yang harus mereka

> lakukan. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami tugas mereka."

Tidak hanya memberikan arahan satu arah, guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, atau mengklarifikasi instruksi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan mendukung suasana belajar yang interaktif.

> "Saya selalu berusaha mendengarkan respon siswa setelah memberi pengarahan, agar mereka tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tapi juga paham tujuan di baliknya," tambah guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara aktif merespons arahan tersebut. Mereka bertanya ketika tidak memahami instruksi, dan guru menjawab dengan sabar serta memberi penjelasan ulang jika diperlukan.

3) Menerapkan Berbagai Pendekatan atau Metode Pembelajaran (Pendekatan Eklektik)

Sesuai dengan pendekatan eklektik yang fleksibel, guru memadukan berbagai metode pembelajaran selama proses mengajar berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran untuk penyampaian konsep dasar, lalu mengubahnya menjadi diskusi kelompok atau kerja proyek ketika

materi membutuhkan kolaborasi atau eksplorasi. Guru menyatakan:

> "Saya menggunakan motode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah untuk menjelaskan konsep dasar, diskusi kelompok untuk meningkatkan kerja sama, dan permainanan."

Dalam dokumentasi modul ajar yang telah disusun, tercantum beberapa metode yang digunakan secara bergantian, mulai dari diskusi, simulasi, presentasi kelompok, hingga permainan edukatif. Hasil observasi juga mencatat bahwa guru sering kali melakukan *ice breaking* atau selingan permainan ringan di sela pembelajaran untuk menjaga semangat siswa. Guru menyampaikan:

> "Dengan adanya perbedaan karakter pada siswa maka saya menerapkan strategi yang beragam atau pendekatan eklektik. Pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik yaitu dengan menggabungkan berbagai pendekatan atau strategi yang sesuai dengan keadaan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif."

Hasil observasi menunjukkan beberapa bentuk penerapan eklektik, antara lain:

a) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (Behavioristik)

Pemberian reward seperti pujian lisan dan sanjungan ringan ketika siswa menunjukkan

sikap disiplin dan aktif. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan diberikan tugas tambahan sebagai bentuk sanksi edukatif.

b) Pendekatan Sosial Emosional

Guru membangun hubungan yang hangat dengan siswa, memberi perhatian saat siswa terlihat lelah atau murung, dan menyisipkan humor atau sapaan personal untuk menjaga suasana kelas yang nyaman.

c) Pendekatan Proses Kelompok

Terlihat dari kerja kelompok dalam diskusi, tugas proyek, serta pengaturan tempat duduk yang memungkinkan siswa berinteraksi dan saling belajar dalam kelompok heterogen.

d) Pendekatan Pembelajaran

Guru menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor dan alat peraga visual. Pembelajaran seringkali dibuat menyenangkan dengan selingan permainan atau kegiatan kreatif untuk mencegah kejenuhan dan menjaga fokus siswa.

e) Pendekatan Instruksional

Terlihat dari struktur kegiatan yang sistematis: pembukaan, penyampaian tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Semua

langkah pembelajaran dirancang dalam modul ajar yang disiapkan sebelum mengajar.

f) Pendekatan Permisif

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan aturan kelas.

Salah satu siswa juga mengungkapkan:

> "Kadang kami belajar lewat diskusi, kadang pakai alat peraga, dan ada juga yang memakai proyektor. Jadi, belajar tidak pernah bosan dan kami jadi lebih mudah paham."

Kombinasi dari semua pendekatan ini memperlihatkan bahwa guru berupaya mengelola kelas secara fleksibel dan adaptif. Penerapan pendekatan eklektik terbukti tidak hanya menciptakan suasana kelas yang kondusif, tetapi juga memperkuat karakter disiplin melalui keterlibatan aktif siswa, keteraturan aturan, dan penguatan perilaku positif.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan kelas, di mana guru menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan, sekaligus

melakukan refleksi untuk menentukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru kelas V di SDN Ngaliyan 01 Semarang melaksanakan evaluasi pengelolaan kelas secara menyeluruh, baik terhadap aspek pembelajaran maupun terhadap perkembangan perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas V melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Guru mencatat perilaku siswa yang aktif, tertib, atau sebaliknya yang melanggar aturan kelas. Selain itu, guru juga melakukan refleksi pribadi terhadap metode yang telah digunakan. Guru menjelaskan:

> "Saya mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa cara. Misalnya, saya memantau perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran, seperti kedisiplinan mereka dalam mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Saya selalu memadukan penilaian akademik dengan observasi selama proses pembelajaran. Dengan begitu, saya bisa melihat tidak hanya hasil akhir, tetapi juga usaha dan partisipasi siswa."

Dalam praktiknya, evaluasi yang dilakukan guru tidak bersifat formal semata, tetapi juga informal melalui pengamatan sikap dan interaksi siswa di kelas. Guru mencatat siswa yang menunjukkan perubahan dalam

kedisiplinan, baik yang membaik maupun yang menurun, dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan apakah metode yang diterapkan sudah tepat atau perlu disesuaikan.

Salah satu siswa juga menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung setelah pembelajaran:

> "Guru biasanya melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Beliau memberikan pertanyaan untuk memastikan kami memahami materi, atau kadang memberikan tugas seperti kuis atau proyek untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah."

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya fokus pada kognitif, tetapi juga mencakup proses dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya evaluasi dalam pengelolaan kelas, terutama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Beliau menjelaskan bahwa indikator evaluasi mencakup perubahan perilaku siswa terhadap aturan kelas, serta keterlibatan guru dalam memantau dan memberikan umpan balik terhadap perkembangan tersebut:

> "Bentuk evaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan dengan melihat perubahan perilaku mereka dalam mengikuti aturan kelas, seperti ketepatan waktu,

penyelesaian tugas, dan interaksi dengan teman-temannya. Selain itu, saya juga meminta umpan balik dari guru tentang bagaimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerapkan aturan yang telah disepakati. Kami juga menggunakan sistem penghargaan dan konsekuensi untuk memantau perkembangan kedisiplinan siswa. Jika siswa menunjukkan kemajuan dalam kedisiplinan, itu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berjalan dengan baik."

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik di SDN Ngaliyan 01 dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam siklus pembelajaran karena membantu guru menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil membentuk karakter disiplin siswa, serta menentukan penyesuaian yang diperlukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan eklektik berperan sebagai strategi utama dalam pengelolaan kelas di kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Pendekatan ini tidak bersifat tunggal atau kaku, melainkan memadukan berbagai teori dan metode pengelolaan kelas, seperti behavioristik, instruksional, humanistik, sosial-emosional, proses kelompok, dan pembelajaran.

Penerapan pendekatan eklektik tampak dari bagaimana guru memilih dan menggabungkan berbagai metode pembelajaran (ceramah, diskusi, permainan), sistem penguatan perilaku, penataan tempat duduk, hingga cara memberikan pengarahan dan membangun relasi sosial-emosional dengan siswa. Guru menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur strategi berdasarkan situasi dan karakter siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan mendukung terbentuknya kedisiplinan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan eklektik dianalisis sebagai bentuk pengelolaan kelas yang bersifat adaptif dan integratif. Pendekatan ini digunakan guru untuk merespons kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari aspek sosial, emosional, dan perilaku. Dengan demikian, pendekatan eklektik menjadi kerangka utama dalam melihat bagaimana strategi pengelolaan kelas berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

Penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik di Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang dipengaruhi

oleh sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan maupun menghadirkan tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan faktor-faktor pendukung yang memperkuat implementasi pendekatan ini, serta hambatan yang memengaruhi kelancaran proses pengelolaan kelas.

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan Guru

Guru berperan aktif dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik. Guru kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang menjelaskan bahwa:

> "Saya selalu mencoba menyesuaikan metode dengan kondisi kelas. Misalnya, kalau ada siswa yang kurang fokus, biasanya saya memberikan icebreaking agar suasana belajar lebih rileks dan siswa bisa kembali konsentrasi."

Pernyataan ini menguatkan bahwa keterlibatan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa menjadi faktor pendukung penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2) Partisipasi Siswa dalam Penyusunan Aturan Kelas

Siswa dilibatkan dalam menyusun aturan kelas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan yang ada. Guru menjelaskan:

> "Kami mendiskusikan aturan kelas bersama siswa. Mereka membantu menentukan aturan,

> seperti batas toleransi keterlambatan dan tata tertib menjaga kebersihan kelas."

Partisipasi ini meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan, karena mereka merasa memiliki aturan yang disepakati bersama. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu siswa juga menambahkan:

> "Guru membuat aturan bersama kami. Jadi, kami tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di kelas. Aturan itu membuat suasana belajar jadi lebih teratur."

3) Dukungan Kepala Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan pendekatan eklektik dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memberikan supervisi rutin kepada guru. Kepala sekolah menjelaskan:

> "Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik adalah kerjasama antara guru dan siswa dalam membuat aturan kelas, dukungan fasilitas seperti proyektor, serta pelatihan untuk guru agar mereka bisa menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa."

Guru juga menambahkan bahwa fasilitas, seperti proyektor, sangat membantu proses pembelajaran. Guru menyampaikan:

"Proyektor sangat membantu kami dalam menjelaskan materi kepada siswa. Dengan proyektor, saya bisa menunjukkan gambar atau video tanpa harus membawa benda fisik ke kelas. Siswa bisa melihat langsung materi yang lebih jelas."

Sejalan dengan itu, salah satu siswa kelas V juga mengungkapkan:

"Fasilitas seperti proyektor sangat membantu kami memahami pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, cara mengajar guru juga seru, seperti diskusi atau kerja kelompok, jadi kami nggak cepat bosan."

4) Fleksibilitas Pendekatan Eklektik

Pendekatan eklektik memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menjelaskan:

"Dengan pendekatan eklektik, saya bisa memilih berbagai metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, seperti ceramah, diskusi, atau tugas kelompok."

Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya keberagaman metode pembelajaran:

"Keberagaman metode pembelajaran, seperti diskusi dan tugas kelompok, sangat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif."

Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan dinamika kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

b. Faktor Penghambat

1) Heterogenitas Karakter Siswa

Keberagaman karakter siswa menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik. Siswa di kelas memiliki karakteristik yang beragam, baik dalam hal kedisiplinan maupun kemampuan belajar. Guru menjelaskan bahwa:

> "Saya harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang disiplin, yang kadang mengurangi waktu untuk siswa lain."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakter siswa, terutama dalam kedisiplinan dan kemampuan belajar, dapat memengaruhi alokasi waktu guru. Siswa yang membutuhkan perhatian lebih cenderung mengurangi fokus guru pada siswa lain, sehingga pembelajaran menjadi kurang merata. Kepala sekolah juga menambahkan:

> “Faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik adalah keberagaman karakter siswa yang memerlukan perhatian lebih dari guru. Beberapa siswa mungkin lebih sulit untuk fokus, sehingga mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan."

Salah satu siswa juga mengungkapkan:

> "Kadang ada teman yang susah untuk fokus atau tidak mengikuti aturan. Jadi, kelas jadi agak berisik."

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menggunakan metode yang dapat menjangkau seluruh siswa, seperti diskusi kelompok atau aktivitas kolaboratif, agar pembelajaran tetap efektif.

2) Ketidakpatuhan Siswa terhadap Aturan

Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan yang telah disepakati bersama juga menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas. Meskipun aturan kelas telah disepakati bersama, terkadang terdapat siswa yang melanggar peraturan, seperti terlambat, mengobrol saat pembelajaran berlangsung, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru menyatakan:

> "Ada saja siswa yang melanggar aturan, meskipun sudah diberikan teguran. Kadang ini mengganggu jalannya pembelajaran."

Ketidakpatuhan tersebut meliputi tindakan seperti terlambat, mengobrol saat pembelajaran, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini tidak hanya mengganggu suasana kelas tetapi juga memengaruhi kedisiplinan secara keseluruhan. Salah satu siswa juga menambahkan:

> "Menurut saya, kalau ada teman yang melanggar aturan, kelas jadi kurang tenang, dan itu bikin kami susah fokus belajar."

Guru berupaya menangani masalah ini dengan memberikan teguran yang bersifat edukatif, seperti tugas tambahan atau pengurangan poin kedisiplinan,

untuk mengajarkan pentingnya menghormati aturan. Namun, penerapan konsekuensi tersebut membutuhkan konsistensi agar siswa memahami pentingnya kedisiplinan.

Hambatan yang dihadapi menunjukkan bahwa meskipun pendekatan eklektik memberikan fleksibilitas, penerapannya memerlukan persiapan matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta pemahaman mendalam tentang karakter siswa. Guru juga berupaya mengatasi hambatan ini melalui pendekatan personal kepada siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri.

B. Analisis Data

1. Implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Nelly Izmi, tujuan utama dari

pengelolaan kelas adalah untuk memastikan semua siswa dapat belajar dengan teratur, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[1] Pandangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya sebatas pengaturan fisik ruang dan perilaku siswa, tetapi juga merupakan strategi yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

Pengelolaan kelas yang baik juga membantu dalam membentuk karakter siswa, khususnya terkait disiplin, yang menjadi salah satu fokus utama pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang dikutip oleh Djamarah yang menjelaskan bahwa, pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik atau pihak yang berperan dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan kondisi yang optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.[2] Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang optimal, guru perlu memilih strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi belajar. Salah satu metode yang

---

[1] Izmi, N. "*Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". El-Rusyd, 5(2), 2020, hal-4.

[2] Syaiful Bahri Djamarah. "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis"*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3. 2010 hlm-172.

bisa digunakan untuk menghadapi keberagaman karakter siswa adalah pendekatan eklektik.

Pendekatan eklektik memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengombinasikan berbagai teknik pengajaran dan metode pengelolaan kelas demi terciptanya suasana belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa pendekatan eklektik memungkinkan guru menyesuaikan teknik dan pendekatan berdasarkan dinamika kelas serta karakteristik siswa.[3] Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa, termasuk kedisiplinan sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Dengan pendekatan eklektik, guru dapat mengintegrasikan berbagai metode, seperti pemberian instruksi yang jelas, diskusi kelompok, pemberian tugas yang relevan, serta penguatan positif. Hal ini juga mendukung guru dalam mengatasi tantangan kelas yang beragam, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dan membangun karakter disiplin siswa.

Pandangan Maskuri juga mendukung hal ini, di mana ia menyatakan bahwa tujuan menciptakan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi motivasi dan dukungan kepada

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006), hal-179.

siswa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menunjukkan perilaku yang positif dan dapat beradaptasi dengan berbagai aturan yang menjadi tanggung jawab mereka. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa mengendalikan tindakan dan sikap mereka dalam berbagai kondisi.[4] Oleh karena itu, pendekatan eklektik tidak hanya meningkatkan efektivitas dalam belajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Implementasi pendekatan eklektik terlihat dalam tiga tahap pengelolaan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun strategi pengelolaan kelas dengan memperhatikan beberapa aspek utama, seperti perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, serta penyusunan aturan bersama siswa. Menurut Putu Widiyanto & Endah Tri Wahyuni, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting karena berfungsi sebagai pedoman dan standar dalam mencapai tujuan pendidikan.[5] Melalui perencanaan yang matang, guru

---

[4] Maskuri., "*Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah*". Jurnal Tawadhu: 2(1), 2018, hal-345.

[5] Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. "*Implementasi perencanaan pembelajaran*". Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4(2), 2020, hal-16.

dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan memenuhi kebutuhan siswa.

Selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh Ismah & Utami Budiyanti, pengaturan ruang kelas harus diatur dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.[6] Pengelolaan ruang kelas yang efektif penting untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan.

Untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti proyektor dan pojok baca. Proyektor sebagai media visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maryono dkk., yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti proyektor LCD dapat membawa dampak positif, termasuk meningkatkan minat, motivasi, serta semangat belajar siswa, dan memberikan pengaruh psikologis yang penting bagi mereka.[7]

---

[6] Budiyati, U. "*Pengaturan Ruang Kelas".* Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(10), 2022, hal 2.

[7] Maryono, M., Susanto, H., & Syam, A. R. "*Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah*". Journal of Islamic Education and Innovation, 2022, hal 3.

Sementara itu, pojok baca yang tersedia di kelas bertujuan untuk mendukung minat literasi siswa. Sesuai dengan pendapat Zakiyah Nuraini dkk**,** pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa karena memberikan akses yang mudah dan dekat, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca.[8] Dengan adanya pojok baca, siswa lebih sering membaca, yang membantu memperluas wawasan mereka dan mendukung pemahaman materi pembelajaran. Pojok baca memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai referensi bacaan yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru menggunakan beragam pendekatan atau teknik pengajaran yang telah dipilih, memberikan petunjuk yang jelas, dan bersama siswa mengatur serta menetapkan aturan kelas. Dalam penerapannya, guru tidak terpaku pada satu pendekatan pembelajaran tertentu, melainkan mengombinasikan berbagai strategi seperti ceramah, diskusi, tugas kelompok, dan

[8] Nuraini, Z., & Amaliyah, N. "*Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 2024, hal 1.

penggunaan media pembelajaran. Variasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga mencerminkan penerapan pendekatan eklektik. Fleksibilitas dalam memilih metode memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan terarah pada pembentukan karakter disiplin siswa. Sudjoko mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi erat antara beberapa komponen, seperti kondisi pembelajaran, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Keseimbangan antara ketiga elemen ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[9]

Pendekatan eklektik memberikan kemudahan bagi guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, guru perlu menganalisis berbagai aspek untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Salah satu faktor penting dalam efektivitas pembelajaran adalah keterlibatan siswa. Sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Sari, partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan penanaman tanggung

[9] Sudjoko, S. "*Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas*". Jurnal ilmu pendidikan (JIP) STKIP kusuma negara, 12(1), 2020, hal-3.

jawab pribadi membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen diri serta rasa kepemilikan terhadap pendidikan mereka.[10] Oleh karena itu, dalam tahap pelaksanaan ini, sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, Sihombing dan Widiastuti menekankan pentingnya memberikan petunjuk yang jelas bagi siswa agar mereka dapat memahami dengan baik apa yang harus dikerjakan.[11] Oleh karena itu, selain menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, guru juga perlu memberikan arahan yang jelas serta bersama siswa menyusun dan menetapkan aturan kelas. Langkah ini tidak hanya mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang terbentuk melalui proses ini membantu siswa dalam mengelola diri, menghormati aturan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

---

[10] Wahyuni, N., & Sari, W. M. "*Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*". REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260), 8(1), 2023, hal-7.

[11] Sihombing, E. N., & Widiastuti, W. "*Penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi siswa TK selama pembelajaran online*". Jurnal Educatio FKIP UNMA, *7*(4), 2021, hal-2.

Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat pada tahap pelaksanaan tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, serta membantu siswa mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pribadi yang penting bagi perkembangan mereka.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Thomas Gordon, yang menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, atau merupakan hasil dari proses pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan.[12] Maka dari itu, pendekatan eklektik yang memungkinkan guru memberikan pembiasaan, arahan, dan penguatan secara konsisten menjadi sarana efektif dalam membentuk disiplin yang tidak bersifat paksaan, melainkan tumbuh dari pemahaman dan kesadaran siswa itu sendiri.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana tujuan pengelolaan kelas telah tercapai, baik dalam melatih disiplin siswa maupun dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

[12] Gordon, Thomas. "*Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*". PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 1996. hal-3.

Phafiandita dkk., penilaian tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar melalui tes, tetapi juga mencakup berbagai faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti metode pengajaran, karakter siswa, dan elemen-elemen lain yang berperan penting dalam proses tersebut. Evaluasi mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).[13] Oleh karena itu, dalam evaluasi tidak hanya pemahaman akademik siswa yang dinilai, tetapi juga sikap dan keterampilan mereka selama proses belajar.

Dalam mengukur pemahaman siswa, guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, kuis, tugas individu, proyek kelompok, dan pertanyaan lisan. Kombinasi metode evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu teknik penilaian, melainkan menggunakan pendekatan evaluasi yang eklektik. Dengan cara ini, guru dapat memahami perkembangan siswa secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan individu. Sitanggang dkk.

[13] Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. "*Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas*". JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(2), 2022, hal-10.

berpendapat bahwa kombinasi berbagai metode evaluasi memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa.[14] Dengan cara ini, guru dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, guru juga memperhatikan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, seperti tingkat keterlibatan mereka dalam diskusi dan aktivitas kelas. Penilaian ini memberikan informasi yang berharga mengenai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan membantu guru dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Sejalan dengan pandangan Saskia Aulia Angkat dkk., penilaian memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengajaran, mendukung proses belajar siswa, serta menyediakan informasi penting bagi pengambilan keputusan dalam perbaikan pembelajaran.[15]

Evaluasi terhadap aspek perilaku dilakukan dengan mengamati sejauh mana siswa menunjukkan kedisiplinan

---

[14] Sitanggang, F. Y., Nazli, A., Gunting, S. U. B., Sipayung, H. R., & Prawijaya, S. "*Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA SD Melalui Evaluasi Yang Efektif*". Jurnal Pendidikan Inklusif, 8(6). 2024, hal-4.

[15] Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. "*Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(3), 2024, hal-5.

dalam menaati aturan kelas, ketepatan waktu, serta penyelesaian tugas. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar aturan, diberikan konsekuensi edukatif, seperti tugas tambahan atau pengurangan poin kedisiplinan, sebagai bentuk pembelajaran agar mereka memahami pentingnya aturan dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan eklektik memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan metode evaluasi dengan kebutuhan siswa. Dengan menilai aspek akademik dan karakter secara menyeluruh, penilaian ini turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang tertata, nyaman, dan mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. Dengan menerapkan pendekatan eklektik, guru dapat menggabungkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai teknik, seperti instruksi yang jelas, diskusi kelompok,

pemberian tugas, serta penguatan positif, yang secara bersamaan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru merancang strategi pengelolaan kelas dengan menyusun rencana pembelajaran, menata ruang kelas, dan menetapkan aturan bersama siswa. Media pembelajaran seperti proyektor dan pojok baca dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa. Implementasi mencakup penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, memberikan arahan yang jelas, dan menyepakati aturan kelas bersama. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih tertib serta bertanggung jawab.

Hasil yang diperoleh dari penerapan pendekatan eklektik ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam membentuk disiplin siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Peraturan yang disusun bersama siswa menciptakan rasa tanggung jawab dan memberi kesempatan bagi mereka untuk berperan lebih aktif dalam pengelolaan kelas. Penguatan positif yang diberikan oleh guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Temuan ini menguatkan

bahwa penggunaan pendekatan eklektik dalam pengelolaan kelas memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran dan evaluasi secara fleksibel. Dengan menggabungkan berbagai strategi pengajaran dan penilaian, guru dapat menciptakan suasana kelas yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa. Sejalan dengan pendapat Uddiin, indikator disiplin, khususnya dalam konteks disiplin belajar, dapat diidentifikasi melalui beberapa tanda perilaku yang mencerminkan keteraturan dan tanggung jawab. Indikator tersebut meliputi: (1) kebiasaan datang tepat waktu, (2) kemampuan memperkirakan waktu untuk menyelesaikan tugas, (3) menggunakan barang sesuai fungsinya, (4) kebiasaan mengambil dan mengembalikan barang ke tempatnya, (5) mematuhi aturan yang telah disetujui, (6) keteraturan dalam menunggu giliran, serta (7) kesadaran akan akibat dari tindakan yang tidak disiplin.[16]

Dengan demikian, pendekatan eklektik tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa,

[16] Uddiin, A. R., "*Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus di Sd Negeri Panasan Sleman"*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal-4.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Eklektik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan Guru

Keterlibatan aktif guru dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih terkontrol dan fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahmawati Eka Saputri dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kebutuhan kelas saat pengajaran berlangsung.[17]

[17] Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. Y. R. "*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.*" Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3(7), 2024, hal-5.

Menurut Siti Rukhani, peran guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Rencana pembelajaran yang baik menjadi panduan utama dalam proses mengajar, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang tepat agar siswa bisa lebih mudah memahami materi dan merasa termotivasi untuk belajar.[18]

Naibaho, D., & Banurea, L. menegaskan bahwa tugas guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran.[19] Dengan demikian, guru berperan menciptakan pengalaman belajar yang berarti, di mana siswa dapat membangun pemahaman baru melalui pengalaman serta interaksi sosial. Pendekatan ini juga membantu membentuk karakter disiplin siswa, karena mereka belajar untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dengan bimbingan dari guru.

---

[18] Rukhani, S. "*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII*". Al-Athfal, 1(1), 2020, hal-21.

[19] Naibaho, D., & Banurea, L. "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*". Jurnal Trust Pentakosta, 1(1), 2024, hal-12.

Dengan memberi perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan bantuan, guru dapat menjalin interaksi yang lebih dekat antara mereka dan siswa. Interaksi yang kuat ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif, di mana siswa merasa didukung dalam memahami materi dan termotivasi untuk belajar secara lebih optimal.

2) Partisipasi Siswa dalam Penyusunan Aturan Kelas

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan kelas adalah keterlibatan siswa dalam proses pembuatan aturan kelas. Menurut teori Rudolf Dreikurs, memberikan tanggung jawab kepada siswa dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan sangat penting. Dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang telah disepakati, sehingga kedisiplinan di kelas dapat lebih terjaga.[20]

Darmawan, W., & Syahrin, A. A menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam pembuatan keputusan

[20] Rizqa, M., & Nahda, A. "*Upaya Guru dalam Manajamen Kelas untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa"*. An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, 8(3), 2023, hal-3.

kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berperilaku lebih disiplin. Siswa yang merasa aturan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama akan lebih termotivasi untuk mematuhi peraturan tersebut.[21]

Sejalan dengan hal tersebut, Eka Hermansyah menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan dapat menumbuhkan partisipasi aktif serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam lingkungan belajar.[22] Dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas, mereka tidak hanya memahami peraturan dengan lebih baik, tetapi juga belajar tentang pentingnya menghormati dan menaati kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Sementara itu, menurut Yulaichah dkk., aturan kelas yang disusun bersama siswa bersifat dinamis dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembuatan

---

[21] Darmawan, W., & Syahrin, A. A. "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS".* Jurnal Global Futuristik, 2(2), 2024, hal-3.

[22] Hermansyah, E. "*Keterlibatan siswa dalam pengambilan kebijakan di sekolah: Studi kasus Sekolah Lukman Al-Hakim, Mataram*". Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 17(1), 2024, hal-5.

aturan, lingkungan belajar menjadi lebih inklusif dan mendorong rasa kepemilikan terhadap norma yang berlaku di kelas.[23] Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih menghargai dan menjalankan peraturan dengan penuh kesadaran, bukan sekadar karena adanya sanksi.

Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas tidak hanya membantu tercapainya tujuan pengelolaan kelas yang efektif, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas aturan yang telah mereka buat sendiri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih tertib dan kondusif.

3) Dukungan Kepala Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran

Dukungan kepala sekolah serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik. Fasilitas yang lengkap, seperti proyektor dan perangkat teknologi lainnya, membantu guru

---

[23] Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand*". JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(3), 2024, hal-9.

dalam menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik. Misalnya, penggunaan proyektor memungkinkan siswa melihat gambar atau video yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih mudah tanpa bergantung sepenuhnya pada bahan ajar konvensional.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta mempermudah mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayana, yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas yang memadai memungkinkan siswa menerima materi dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka.[24]

Selain itu, Wahyuni dan Satiman menekankan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru serta kualitas lulusan. Kepala sekolah yang memiliki

[24] Hidayana, A. F. "*Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Ulum Madiun"*. Jurnal Paradigma, 11(1), 2021, hal-187.

visi yang jelas akan mendorong pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran sekaligus memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya.[25]

Sejalan dengan itu, Hasnadi menyatakan bahwa kualitas pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan, dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia. Pemanfaatan fasilitas secara optimal dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa maupun guru.[26]

Dengan adanya dukungan kepala sekolah serta fasilitas yang memadai, guru dapat lebih mudah menerapkan metode pembelajaran inovatif, termasuk pendekatan eklektik, yang mengombinasikan berbagai strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

4) Fleksibilitas Pendekatan Eklektik

Pendekatan eklektik memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih dan mengombinasikan

---

[25] Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. "*Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter"*. Journal of Islamic Education and Innovation, 2022, hal-2.

[26] Hasnadi, H. "*Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*". Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 2021, hal-4.

berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Tri Andayani, pendekatan eklektik relevan dan efektif diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.[27]

Pendekatan ini menggabungkan berbagai teori dan teknik pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, atau pembelajaran berbasis proyek, yang dapat dipilih dan diterapkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Menurut Syarwani dan Rahman, pendekatan eklektik menggabungkan berbagai teori dan teknik untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual, memberi guru fleksibilitas untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak terikat pada satu metode, melainkan dapat

---

[27] Andayani, T. "*Penerapan Pendekatan Eclectic dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di Smp N 1 Tambakrejo)* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Bojonegoro). 2019. Hal 22.

mengombinasikan beberapa teknik untuk mencapai hasil yang lebih baik.[28]

Selain itu, penerapan pendekatan eklektik juga memiliki dampak positif yang signifikan. Fadhlina Harisnur menyatakan bahwa penerapan berbagai pendekatan secara fleksibel dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan aktif terlibat dalam proses belajar, karena variasi metode yang digunakan dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Pendekatan ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.[29]

Menurut Nur Agus Salim dkk., fleksibilitas dalam pendekatan eklektik memungkinkan guru untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di kelas dengan memilih solusi yang tepat.[30] Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga

---

[28] Syarwani, A., & Rahman, S. A. "*Analisis Lingkungan Pembelajaran yang Efektif: Tinjauan Islam dan Psikologi*". HORIZONS: Journal of Education and Social Humaniora, 1(1), 2025, hal-78.

[29] Harisnur, F. "*Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*". Genderang Asa: Journal of Primary Education, 3(1), 2022, hal-12.

[30] Salim, N. A., Subakti, H., Khairunnisa, Y., Rohman, A., & Hidayat, T. "*Analisis Pengelolaan Kelas di Kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023*". Pendas Mahakam, 8(1), 2023, hal-47.

berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel akan mendukung pengembangan karakter disiplin mereka secara lebih baik.

b. Faktor Penghambat

1) Heterogenitas Karakter Siswa

Heterogenitas karakter siswa menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik. Setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan dan kemampuan belajar yang berbeda. Beberapa siswa sangat kooperatif, sementara yang lain cenderung melanggar aturan kelas, seperti berbicara saat guru menerangkan atau tidak mematuhi arahan. Perbedaan ini membuat guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi alokasi waktu bagi siswa lainnya. Akibatnya, kelancaran pembelajaran dapat terpengaruh, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif.

Menurut Berliani dkk., banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen dan mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki

fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.[31]

Sejalan dengan itu, Almujab menyatakan bahwa dalam kelas yang memiliki keberagaman karakter dan kemampuan akademik, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Namun, penerapan diferensiasi sering kali menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya yang terbatas.[32]

Selain itu, Rahman dkk., menegaskan bahwa keberagaman karakter siswa dapat menjadi hambatan dalam penerapan disiplin kelas jika tidak dikelola dengan baik. Guru harus mampu menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan ketegasan dalam mengatur kelas agar siswa tetap

---

[31] Berliani, T., Wahyuni, R., Nugroho, P. J., & Febriyanti, L. "*Manajemen Kelas Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar"*. Equity In Education Journal, 6(2), 2024, hal-7.

[32] Almujab, S. "*Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa"*. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 2023, hal-11.

merasa nyaman tetapi juga memahami batasan yang telah ditetapkan.[33]

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti memberikan instruksi yang jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan pendekatan individual kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan demikian, keberagaman karakter siswa tidak menjadi hambatan utama, tetapi justru dapat dikelola untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

2) Ketidakpatuhan Siswa terhadap Aturan

Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan kelas menjadi salah satu penghambat yang signifikan dalam pengelolaan kelas. Meskipun aturan kelas telah disepakati bersama, masih terdapat siswa yang melanggar aturan, seperti mengobrol saat pembelajaran atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini dapat menghambat suasana kelas yang tertib dan efisien, sehingga mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

---

[33] Rahman, N., Rahman, M., & Rahman, R. "*Konflik Sebagai Peluang: Mengelola Perbedaan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*". AMU Press, 2024, hal-18.

Menurut Marlina, Dewi, & Yuliantoto, ketidakpatuhan siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya aturan atau minimnya keterlibatan mereka dalam penyusunannya. Oleh karena itu, melibatkan siswa dalam pembuatan aturan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap peraturan yang ada.[34]

Sejalan itu, Miftahusalimah dkk., menyatakan bahwa dukungan, penguatan, dan penerapan konsekuensi yang sesuai secara konsisten dapat membantu siswa memahami aturan serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses di sekolah maupun dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa.[35]

---

[34] Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*". FingeR: Journal of Elementary School, 1(2), 2022, hal-6.

[35] Miftahusalimah, P. L., Yulizah, Y., Rosmalina, E., Sari, F., & Samitra, D. "*Disiplin Positif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik*". LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 2025, hal-11.

Selain itu, Siahaan, N. A. menekankan bahwa peraturan dan prosedur kelas berfungsi sebagai batasan perilaku siswa di kelas. Dengan adanya aturan yang jelas dan ditegakkan secara konsisten, siswa belajar untuk menghormati otoritas dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa aturan tidak hanya sekadar ditetapkan, tetapi juga diterapkan dengan tegas dan konsisten agar siswa semakin taat terhadap prosedur kelas yang berlaku.[36]

Untuk mengatasi ketidakpatuhan, guru dapat memberikan konsekuensi edukatif, seperti tugas tambahan atau teguran lisan. Namun, penerapan konsekuensi ini membutuhkan konsistensi dan perhatian ekstra dari guru, yang sering kali memerlukan energi dan waktu lebih. Meskipun pendekatan eklektik dalam pengelolaan kelas menawarkan fleksibilitas, tetap diperlukan ketegasan dalam menerapkan aturan agar disiplin siswa tetap terjaga. Selain itu, konsekuensi yang diberikan harus bersifat edukatif dan mampu

[36] Siahaan, N. A. "*Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar*". Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(1), 2022, hal-7.

memberikan efek jera tanpa merusak hubungan antara guru dan siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin dapat tercipta secara efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Lingkup Penelitian yang Terbatas

   Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Ngaliyan 01 Semarang dengan subjek siswa kelas V. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi lingkungan, kurikulum, maupun metode pengajaran yang digunakan.

2. Pendekatan Kualitatif

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan tidak menggunakan analisis kuantitatif yang dapat mengukur pengaruh pendekatan eklektik secara statistik terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Waktu Penelitian yang Terbatas

   Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu, sehingga belum mampu menangkap perubahan jangka panjang dalam penerapan pendekatan eklektik terhadap karakter disiplin siswa.

4. Variabel yang Tidak Dapat Dikendalikan Sepenuhnya

   Faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa, dapat mempengaruhi karakter disiplin

mereka. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menganalisis pengaruh faktor tersebut terhadap hasil penelitian.

5. Keterbatasan dalam Pengukuran Perilaku Siswa

Pengamatan terhadap perilaku disiplin siswa dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dalam konteks kelas saja. Perilaku siswa di luar lingkungan sekolah yang juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin belum menjadi fokus penelitian ini.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif sangat disarankan untuk melengkapi temuan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang, dapat disimpulkan dua hal utama sebagai berikut:

Pertama, implementasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mencakup tiga tahap utama: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar yang tervalidasi, menata ruang kelas yang kondusif, dan menyiapkan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan eklektik diterapkan secara nyata melalui penggabungan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan edukatif, hingga ice breaking. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membuat aturan kelas bersama dan memberikan perintah serta arahan yang jelas untuk menjaga disiplin. Strategi pengelolaan kelas ini mencakup berbagai pendekatan teori: perubahan tingkah laku (behavioristic), sosial-emosional, proses, instruksional, pembelajaran, hingga permisif. Guru menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengatur dinamika kelas, yang menjadikan suasana belajar lebih kondusif dan mendukung terbentuknya disiplin. Pada tahap evaluasi, guru memadukan penilaian akademik dengan

observasi perilaku untuk menilai keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Evaluasi ini digunakan guru untuk merefleksi strategi pengelolaan kelas dan menentukan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Pendekatan eklektik terbukti efektif sebagai strategi utama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menggabungkan beragam metode atau pendekatan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, terstruktur, dan menyenangkan, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dan kepatuhan terhadap aturan. Melalui kombinasi pendekatan behavioristik, humanistik, instruksional, sosial-emosional, proses kelompok, hingga permisif, karakter disiplin siswa berkembang secara bertahap dan alami.

Kedua, Terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik, antara lain: keterlibatan aktif guru, partisipasi siswa dalam penyusunan aturan, dukungan kepala sekolah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta fleksibilitas pendekatan yang digunakan. Keterlibatan guru dalam menyesuaikan metode dengan kondisi kelas sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Partisipasi siswa dalam pembuatan aturan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap norma yang berlaku di kelas. Dukungan kepala sekolah sangat penting dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik,

karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan supervisi kepada guru. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti proyektor dan alat bantu mengajar lainnya, juga berkontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, fleksibilitas pendekatan yang digunakan oleh guru memberikan kebebasan untuk memilih dan menggabungkan berbagai metode pengajaran, memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung pembentukan karakter disiplin yang lebih baik di kalangan siswa.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang memengaruhi proses pengelolaan kelas, seperti heterogenitas karakter siswa dan ketidakpatuhan terhadap aturan. Variasi karakteristik siswa yang berbeda memerlukan perhatian khusus dari guru, yang kadang-kadang mengurangi fokus pada siswa lainnya. Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan yang telah disepakati juga menjadi tantangan tersendiri, yang memerlukan konsistensi dan ketegasan dari guru dalam menerapkan konsekuensi edukatif.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik di SDN Ngaliyan 01 Semarang terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, meskipun harus dihadapi dengan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada.

Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin siswa di lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dengan menggunakan pendekatan eklektik dapat membentuk karakter disiplin siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka saran yang diajukan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Kelas

   Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengadaptasi metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Menggunakan pendekatan eklektik dengan memadukan berbagai metode akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

2. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu membangun disiplin diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah diharpakan dapat mengadakan program pelatihan bagi guru secara berkala, fokus pada pengelolaan kelas dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Dengan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa, serta memberikan kontribusi bagi penelitian pendidikan ke depannya.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memungkinkan penelitian ini terselesaikan. Skripsi ini berfokus pada peningkatan karakter disiplin siswa melalui pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Selama proses penelitian, penulis menyadari adanya berbagai tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Namun, berkat dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan eklektik dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan

keterlibatan siswa sekaligus membentuk karakter disiplin yang lebih baik.

Penulis berharap temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti lain dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendorong pemikiran lebih lanjut mengenai pentingnya fleksibilitas dalam metode pengajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. "*Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter"*. Journal of Islamic Education and Innovation, 2022.

Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. "*Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang*". Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 2021.

Almujab, S. "*Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa"*. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 2023.

Andayani, T. "*Penerapan Pendekatan Eclectic dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di Smp N 1 Tambakrejo)* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Bojonegoro). 2019.

Anggraeni, N. E. "*Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi*". ScienceEdu, 2(1), 2019.

Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. "*Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(3), 2024.

Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Azman, Z. "*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran"*. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 2(2), 2020.

Berliani, T., Wahyuni, R., Nugroho, P. J., & Febriyanti, L. "*Manajemen Kelas Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar"*. Equity In Education Journal, 6(2), 2024.

Budiyati, U. "*Pengaturan Ruang Kelas".* Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(10), 2022.

Darmawan, W., & Syahrin, A. A. "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS".* Jurnal Global Futuristik, 2(2), 2024.

Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Sriekaningsih, A., ... & Nugraha, M. S. "*Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*". Ideaspublishing, 2020.

Fajri, Z., Rohmah, D. A., & Nurfirdausi, L. "*Implementasi Manajemen Kelas Efektif (MKE) untuk Menanamkan Karakter Disiplin Siswa MI Mambaul Falah".* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 2023.

Faruqi, D. "*Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas".* Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 2018.

Gordon, Thomas. "*Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*". PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 1996.

Harisnur, F. "*Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*". Genderang Asa: Journal of Primary Education, 3(1), 2022.

Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor*". Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 4(2), 217-222, 2019.

Hasnadi, H. "*Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*". Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 2021.

Hermansyah, E. "*Keterlibatan siswa dalam pengambilan kebijakan di sekolah: Studi kasus Sekolah Lukman Al-Hakim, Mataram*". Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 17(1), 2024.

Hidayana, A. F. "*Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Ulum Madiun"*. Jurnal Paradigma, 11(1), 2021.

Husna, N. *"Peran guru dalam pengelolaan kelas di mi sailul ulum pagotan madiun* ", (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2020.

Ibrahim, A., "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam"*. Bumi Aksara, 2023.

Indriani, N., & Suryani, I. "*Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar*". Khazanah Pendidikan, *17*(1), 242-252, 2023.

Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. "*Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar*". Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 2020.

Izmi, N. "*Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". El-Rusyd, 5(2), 2020.

Karana, S. *Pendekatan Eklektik Dalam Pengelolaan Kelas Guna Optimalisasi Pembelajaran*. 2023.

Komarudin, K., & Nurpratiwiningsih, L. "*Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01*". Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 2023.

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. "*Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*". Jurnal Pendidikan Nonformal, 14(1), 2019.

Mardilla, dkk., "*Hubungan antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima*." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6, no. 3, 2021.

Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*". FingeR: Journal of Elementary School, 1(2), 2022.

Marlina Eliyanti, "*Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*" Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan 03, no. 02, 2016.

Maryono, M., Susanto, H., & Syam, A. R. "*Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah*". Journal of Islamic Education and Innovation, 2022.

Maskuri., "*Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah*". Jurnal Tawadhu: 2(1), 2018.

Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A., "*Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring".* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no 5, 2021.

Miftahusalimah, P. L., Yulizah, Y., Rosmalina, E., Sari, F., & Samitra, D. "*Disiplin Positif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik*". LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 2025.

Mudjia, Rahardjo. "*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*". Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017.

Naibaho, D., & Banurea, L. "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*". Jurnal Trust Pentakosta, 1(1), 2024.

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N., "*Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka".* Jurnal Prakarsa Paedagogia *3*, no 1, 2020.

Nuraini, Z., & Amaliyah, N. "*Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 2024.

Nurdin, S. "*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI".* Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika 2 no. 3, 2024.

Nurmalasari, N., *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2(1), 2019.

Patmawati, S., "*Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian".* Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian, 2018.

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. "*Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas*". JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(2), 2022.

Prastika, M. D. W., "*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali".* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Rachman, Aulia, and Murniati Agustian. "*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta*." Jurnal Perkotaan 8, no. 2, 2016.

Rahman, N., Rahman, M., & Rahman, R. "*Konflik Sebagai Peluang: Mengelola Perbedaan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*". AMU Press, 2024.

Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. "*Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten*

Oku Timur". JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), *2*(2), 2017.

Rizqa, M., & Nahda, A. "*Upaya Guru dalam Manajamen Kelas untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa"*. An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, 8(3), 2023.

Rukhani, S. "*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII*". Al-Athfal, 1(1), 2020.

Sakti, N. C., & Ainiyah, M. U. "*Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21"*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 2024.

Salim, N. A., Subakti, H., Khairunnisa, Y., Rohman, A., & Hidayat, T. "*Analisis Pengelolaan Kelas di Kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023*". Pendas Mahakam, 8(1), 2023.

Salmiah, M., & Abidin, Z. "*Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen*". ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 13(1), 2022.

Santika, Ni Wayan Ramini. "*Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan karakter*." Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4, no. 1, 2020.

Sapitri, A. J., & Ferianto, F. "*Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Pembelajaran PAI di SDN Anggadita 01 Klari Kabupaten Karawang*". Hijri, 12(1), 2023.

Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. Y. R. "*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*". Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3(7), 2024.

Siahaan, N. A. "*Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar*". Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(1), 2022.

Sihombing, E. N., & Widiastuti, W. "*Penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi siswa TK selama pembelajaran online*". Jurnal Educatio FKIP UNMA, *7*(4), 2021.

Sudjoko, S. "*Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas*". Jurnal ilmu pendidikan (JIP) STKIP kusuma negara, 12(1), 2020.

Sumar, Warni Tune. "*Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*." Jambura Journal of Educational Management, 2020.

Sutisnawati, A., & Maula, L. H. "*Penerapan managemen kelas untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar*". COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(2), 2024.

Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar"*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah. "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis"*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3. 2010.

Syarwani, A., & Rahman, S. A. "*Analisis Lingkungan Pembelajaran yang Efektif: Tinjauan Islam dan Psikologi*". HORIZONS: Journal of Education and Social Humaniora, 1(1), 2025.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. "*Manajemen mutu dalam penyelenggaraan Pendidikan".* Jurnal Pendidikan Glasser, 6(1), 29-36, 2022.

Taufik, A., & Akip, M. "*Pembentukan karakter disiplin bagi siswa*". Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 11(2), 2021.

Uddiin, A. R., *"Edisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus di Sd Negeri Panasan Sleman*". Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Viana, Nurul Aulia, "*Analisis Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Otoriter Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*", Skripsi, Kudus: Fakultas Tarbiyah, 2020.

Wahyuni, N., & Sari, W. M. "*Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*". REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260), 8(1), 2023.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. "*Implementasi perencanaan pembelajaran*". Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4(2), 2020.

Wijayanti, D., & Praheto, B. E. "*Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta*". Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1), 2020.

Yasin, M. (2018). "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung",* Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Yantoro, "*Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa*." Jurnal Muara Pendidikan 5, no. 1, 2020.

Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand*". JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(3), 2024.

Zulhafizh, Z. "*Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas*". Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, *7*(2), 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara Wali Kelas V SDN Ngaliyan 01

Nama Informan : Arif Iswahyudi, S.Pd. (Wali Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang)

Tempat Wawancara : SDN Ngaliyan 01 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Anda tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan saat ini?	Pengelolaan kelas sangat penting untuk diperhatikan guruguru, karena pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.
2.	Bagaimana Anda mendefinisikan pengelolaan kelas yang efektif?	Pengelolaan kelas yang efektif menurut saya yaitu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif, sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3.	Apa saja strategi yang diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif?	Strategi yang saya gunakan menyesuaikan kebutuhan siswa saat itu. Misalnya ada siswa yang tidak mendengarkan saat saya

		mengajar, maka terlebih dahulu saya beri peringatan, tetapi siswa melakukannya lagi maka saya suruh maju untuk menjawab pertanyaan, dengan itu maka siswa akan berusaha untuk memahami pelajaran yang saya sampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dengan itu akan tercapai. Itu salah satu strategi saya untuk mengkondisikan kelas.
4.	Apa yang anda siapkan sebelum mengelola kelas?	Sebelum mengajar saya menyiapkan modul ajar yang memuat bagaimana rencana saya ketika akan mengajar. Modul ajar yang saya gunakan itu juga sudah di cek dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.
5.	Apa pentingnya perencanaan sebelum pembelajaran dalam konteks pengelolaan kelas?	Perencanaan sebelum mengajar itu sangat penting, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancer dan tersetruktur. Maka dengan itu, saya selalu menyiapkan modul ajar sebagai

		alat untuk merencanakan bagaimana saya akan mengajar.
6.	Bagaimana anda menyusun rencana pembelajaran yang efektif?	Dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, saya selalu memulai dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saya memastikan tujuan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Kemudian, saya menyiapkan modul ajar yang memuat langkah-langkah pembelajaran, termasuk metode yang akan digunakan, media pembelajaran seperti proyektor atau alat peraga, dan materi yang relevan.
7.	Apa saja komponen penting yang harus ada dalam rencana pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran?	Sebelum mengajar, saya menyiapkan modul ajar yang terstruktur. Ini mencakup tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta media pendukung seperti proyektor. Perencanaan ini penting untuk memastikan

		pembelajaran berjalan sesuai rencana.
8.	Bagaimana cara guru mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam?	Dengan adanya perbedaan karakter pada siswa maka saya menerapkan strategi yang beragam atau pendekatan eklektik. Pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik yaitu dengan menggabungkan berbagai pendekatan atau strategi yang sesuai dengan keadaan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
9.	Bagaimana Anda melihat penerapannya di lingkungan sekolah?	Menurut saya, penerapan pendekatan eklektik di lingkungan sekolah sangat membantu, terutama dalam menghadapi kelas dengan karakter siswa yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan saya untuk menggabungkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah untuk menjelaskan konsep dasar, diskusi kelompok untuk

		meningkatkan kerja sama, dan permainan. isalnya, ketika ada siswa yang kurang fokus, saya bisa beralih dari metode ceramah ke aktivitas yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau proyek kelompok.
10.	Menurut Anda, apa keuntungan dari pendekatan eklektik dibandingkan dengan pendekatan lain dalam pengelolaan kelas?	Setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu pendekatan yang saya pilih adalah pendekatan eklektik, karena pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa pendekatan, jadi saya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa saat pembelajaran.
11.	Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	Tantangan dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik adalah guru harus lebih teliti dan aktif dalam memantau kondisi kelas, supaya dapat langsung memilih dan menggunakan strategi yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung. Karena kadang-kadang siswa tidak

		fokus kadang juga ramai, itu menjadi tantangan saya dalam mengelola kelas.
12.	Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?	Untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik, saya berusaha memantau kondisi kelas secara aktif selama pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak fokus atau membuat kelas menjadi ramai, saya segera melakukan pendekatan personal, seperti memberi peringatan langsung. Selain itu, saya juga menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel, sehingga bisa menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan situasi di kelas. Misalnya, saya beralih dari ceramah ke aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa. Saya juga memastikan adanya

		konsekuensi edukatif untuk siswa yang melanggar aturan.
13.	Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan mempengaruhi disiplin siswa?	Karakter bisa terbentuk dengan kedisiplinan. Misalnya ada yang dating terlambat, itu akan mengurangi poin kedisiplinan pada diri mereka, maka dari itu biasanya saya memberikan punishment seperti nyanyi di depan kelas dan sebagainya sebagai efek jera agar tidak diulangi kembali.
14.	Apakah ada perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa setelah penerapan pendekatan ini?	Ya, ada perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa setelah penerapan pendekatan eklektik. Saya melihat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, siswa terlihat lebih

		bertanggung jawab terhadap perilaku mereka, terutama karena mereka dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas.
15.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	Faktor pendukung keberhasilan pengelolaan kelas itu seperti adanya fasilitas pendukung pembelajaran, guru dan siswa terlibat aktif, serta dukungan dari kepala sekolah.
16.	Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	1) Karakter siswa yang beragam Faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik adalah keberagaman karakter siswa yang memerlukan perhatian lebih dari guru. Beberapa siswa mungkin lebih sulit untuk fokus, sehingga mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan. Saya harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang disiplin, yang kadang

		mengurangi waktu untuk siswa lain. 2) Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan Ada saja siswa yang melanggar aturan, meskipun sudah diberikan teguran. Kadang ini mengganggu jalannya pembelajaran.
17.	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa?	Saya mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa cara. Misalnya, saya memantau perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran, seperti kedisiplinan mereka dalam mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Saya selalu memadukan penilaian akademik dengan observasi selama proses pembelajaran. Dengan begitu, saya bisa melihat tidak hanya hasil akhir, tetapi juga usaha dan partisipasi siswa.

		Bentuk evaluasi pembelajaran yang saya gunakan seperti tes tertulis, proyek kelompok, serta pertanyaan lisan kepada anak-anak. Evaluasi ini saya lakukan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah saya sampaikan.

Lampiran 2 Transkip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Ngatiningsih, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang)

Tempat Wawancara : SDN Ngaliyan 01 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
18.	Apa pandangan Anda tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan saat ini?	Kami selalu memberikan arahan kepada para guru agar selalu memperhatikan dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik supaya pembelajaran menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
19.	Bagaimana Anda mendefinisikan	Pengelolaan kelas yang efektif adalah ketika guru dapat menciptakan lingkungan belajar

	pengelolaan kelas yang efektif?	yang teratur, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatur kelas dengan baik, menjaga kedisiplinan, serta memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
20.	Apa saja strategi yang diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif?	Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kondisi kelas mereka masing-masing. Beberapa guru mungkin lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi, sementara yang lain lebih fokus pada pembelajaran berbasis proyek atau tugas kelompok. Kami mendorong guru untuk kreatif dalam memilih metode yang tepat, agar bisa mengakomodasi kebutuhan setiap siswa. Selain itu, kami juga memberikan dukungan berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengatasi

		tantangan yang ada. Hal ini penting agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.
21.	Bagaimana cara guru mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam?	Guru mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam dengan cara yang sangat fleksibel dan adaptif. Mereka pertama-tama mengamati dan memahami karakter masing-masing siswa untuk mengetahui kebutuhan dan gaya belajar mereka. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi dengan cara ceramah, sementara yang lain lebih mudah dengan diskusi atau kegiatan praktikum. Oleh karena itu, guru sering menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti menggabungkan metode ceramah, diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan media seperti

		proyektor untuk menyampaikan materi.
22.	Bagaimana Anda melihat penerapannya di lingkungan sekolah?	Penerapan pendekatan eklektik di sekolah kami saya lihat sangat bermanfaat, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki kebebasan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan situasi di kelas, seperti ceramah, diskusi kelompok, atau yang lainnya.
23.	Menurut Anda, apa keuntungan dari pendekatan eklektik dibandingkan dengan pendekatan lain dalam pengelolaan kelas?	Keuntungan utama dari pendekatan eklektik dibandingkan dengan pendekatan lain adalah fleksibilitasnya. Dengan pendekatan eklektik, guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, tergantung pada karakteristik dan situasi yang ada di kelas.
24.	Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan	Karakter sangat penting untuk dimiliki bagi setiap siswa apalagi karakter disiplin. Pengelolaan

	mempengaruhi disiplin siswa?	kelas yang diterapkan di sekolah kami sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dengan pendekatan yang jelas dan konsisten, seperti menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama dan memberikan konsekuensi yang adil, siswa menjadi lebih memahami pentingnya disiplin. Selain itu, guru juga memberi penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini membantu membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan di kalangan siswa.
25.	Apakah ada perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa setelah penerapan pendekatan ini?	Ya, setelah penerapan pendekatan eklektik, ada perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa. Kami melihat bahwa siswa menjadi lebih disiplin, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab terhadap

		tugas mereka. Mereka juga lebih menghargai aturan kelas karena dilibatkan dalam pembuatannya. Pendekatan yang bervariasi, seperti diskusi, tugas kelompok, dan penggunaan media pembelajaran, membuat siswa lebih tertarik dan fokus. Secara keseluruhan, suasana kelas menjadi lebih kondusif, dengan siswa lebih berperilaku positif dan lebih siap mengikuti pelajaran.
26.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik adalah kerjasama antara guru dan siswa dalam membuat aturan kelas, dukungan fasilitas seperti proyektor, serta pelatihan untuk guru agar mereka bisa menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberagaman metode

		pembelajaran, seperti diskusi dan tugas kelompok, juga sangat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif.
27.	Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	Faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik adalah keberagaman karakter siswa yang memerlukan perhatian lebih dari guru. Beberapa siswa mungkin lebih sulit untuk fokus, sehingga mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan.
28.	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa?	Bentuk evaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan dengan melihat perubahan perilaku mereka dalam mengikuti aturan kelas, seperti ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan interaksi dengan teman-temannya. Selain itu, saya juga meminta umpan balik dari guru tentang bagaimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

		dan menerapkan aturan yang telah disepakati. Kami juga menggunakan sistem penghargaan dan konsekuensi untuk memantau perkembangan kedisiplinan siswa. Jika siswa menunjukkan kemajuan dalam kedisiplinan, itu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berjalan dengan baik.

Lampiran 3 Transkip Wawancara Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01

Nama Informan : Kharisma Alya Khansa (Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang)

Tempat Wawancara : SDN Ngaliyan 01 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
29.	Apa pandangan Anda tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan saat ini?	Pengelolaan kelas sangat penting supaya kelas selalu tertib sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan penuh semangat.
30.	Bagaimana Anda mendefinisikan	Pengelolaan kelas yang efektif menurut saya itu kalau guru bisa mengatur kelas supaya tidak

	pengelolaan kelas yang efektif?	berisik, dan semua bisa fokus belajar.
31.	Apa saja strategi yang diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif?	Strateginya macam-macam, tergantung kondisinya, kadang ceramah, kadang kelompok, dan lain-lain.
32.	Bagaimana cara guru mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam?	Guru mengelola kelas dengan cara yang berbeda-beda, misalnya ada yang belajar dengan ceramah, ada juga yang lewat diskusi. Guru juga kadang kasih tugas kelompok supaya semua bisa ikut belajar. Kalau ada teman yang kesulitan, guru biasanya bantu lebih banyak supaya mereka bisa mengikuti pelajaran.
33.	Bagaimana Anda melihat penerapannya di lingkungan sekolah?	Saya melihat penerapan pendekatan eklektik di sekolah itu baik, karena guru sering menggunakan berbagai cara untuk mengajar. Kadang kami belajar lewat diskusi, kadang pakai alat peraga, dan ada juga yang memakai proyektor. Jadi,

		belajar nggak pernah bosan dan kami jadi lebih mudah paham.
34.	Menurut Anda, apa keuntungan dari pendekatan eklektik dibandingkan dengan pendekatan lain dalam pengelolaan kelas?	Menurut saya, keuntungan pendekatan eklektik itu karena guru bisa pakai berbagai cara untuk mengajar, jadi tidak membosankan.
35.	Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan mempengaruhi disiplin siswa?	Pengelolaan kelas yang diterapkan membantu kami lebih disiplin karena guru membuat aturan yang jelas dan kami juga ikut membuatnya. Jadi, kami merasa bertanggung jawab untuk mengikuti aturan itu. Kalau ada yang melanggar, guru memberi konsekuensi sesuai yang kita sepakati, dan itu membuat kami lebih hati-hati.
36.	Apakah ada perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa setelah penerapan pendekatan ini?	Ya, ada perubahan. Kami jadi lebih disiplin, misalnya datang tepat waktu dan tidak mengobrol saat guru menjelaskan. Tapi kadang-kadang juga ada yang melanggar, tapi tidak sering.

37.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	Menurut saya, faktor yang mendukung pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik karena guru mengajar dengan cara yang seru, seperti diskusi atau kerja kelompok. Jadi, kami nggak cepat bosan. Selain itu, guru juga membuat aturan yang jelas Bersama siswa, jadi kami tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Fasilitas seperti proyektor juga membantu kami memahami pelajaran dengan lebih mudah.
38.	Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan eklektik?	Kadang ada teman yang susah untuk fokus atau tidak mengikuti aturan. Jadi, kelas jadi agak berisik. Menurut saya, kalau ada teman yang melanggar aturan, kelas jadi kurang tenang, dan itu bikin kami susah fokus belajar.
39.	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas dalam	Guru biasanya melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Beliau memberikan pertanyaan untuk memastikan

	membentuk karakter disiplin siswa?	kami memahami materi, atau kadang memberikan tugas seperti kuis atau proyek untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah.

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Bentuk Observasi	Deskripsi
Perencanaan Pengelolaan Kelas	Rencana Pembelajaran	Dalam melakukan perencanaan pembelajaran apa yang disiapka oleh guru, RPP / Modul.	Guru selalu menyiapkan modul ajar sebelum melakukan pembelajan. Modul digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran.
		Apakah guru menggunakan RPP / modul yang terstruktur	Iya, guru menggunakan modul yang terstruktur dalam proses pengelolaan

			kelas. Dengan adanya modul yang terstruktur, guru dapat mengatur strategi pengajaran, menyesuaikan metode yang digunakan, serta memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
Pengelolaan Kelas	Penataan ruang kelas	Bagaimana pengelolaan ruang kelasnya, apakah meja, kursi, papan tulis, dan media pembelajaran ditata secara rapi dan	Penataan tempat duduk dilakukan dengan pola berbanjar, yaitu susunan tempat duduk dua-dua ke belakang dalam empat baris ke samping. Di

		mendukung proses belajar.	dalam kelas juga terdapat fasilitas pendukung pembelajaran, seperti proyektor dan pojok baca.
	Kebersihan kelas	Apakah kelas terlihat bersih dan nyaman untuk pembelajaran.	Kelas selalu dibersihkan oleh siswa-siswi sesuai jadwal piket setiap harinya sebelum pulang sekolah, sehingga saat kelas digunakan sudah bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran.
	Fasilitas pembelajaran	Apakah terdapat fasilitas pendukung dalam kelas.	Terdapat proyektor dan pojok baca yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Interaksi guru dan siswa	Pemberian arahan.	Apakah guru memberikan instruksi dengan jelas dan terstruktur.	Iya, guru memberikan arahan jelas kepada siswa, misalnya di awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelaaran dan langkah-langkah yang akan siswa-siswi lakukan. Maka dengan begitu siswa lebih mudah memahsmi tugas mereka.
	Pola komunikasi antara guru dan siswa.	Apakah guru menunjukkan empati dan menjalin hubungan emosional yang	Iya, guru menunjukkan empati dan menjalin hubungan emosional yang baik dengan

		baik dengan siswa.	siswa. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan keadaan siswa dengan pertanyaan seperti, *"Bagaimana kabar kalian hari ini?.*
	Strategi guru dalam menangani pelanggaran disiplin.	Bagaimana cara guru menangani siswa yang melanggar disiplin.	Guru memberikan konsekuensi edukatif, seperti tugas tambahan atau hanya teguran lisan. Konsekuensi setiap pelanggaran disesuaikan dengan kesepakatan yang telah dibuat

			bersama siswa di awal pembelajaran
Pendekatan Eklektik	Kombinasi pendekatan.	Apakah guru memadukan berbagai pendekatan	Iya, guru memadukan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan situasi kelas dan karakter siswa.
	Penyesuaian dengan siswa.	Apakah metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.	Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan karakteristik siswa guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
Penguatan Karakter Disiplin	Ketepatan waktu.	Apakah siswa datang tepat waktu dan	Iya, siswa datang tepat waktu dan memulai

		memulai pelajaran sesuai jadwal.	pelajaran sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar.
	Kepatuhan aturan.	Apakah siswa mematuhi tata tertib sekolah dan kelas.	Iya, secara umum siswa mematuhi tata tertib sekolah dan kelas. Mereka mengikuti aturan yang telah disepakati, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.

			Namun, masih ada beberapa siswa yang sesekali melanggar aturan, seperti berbicara saat guru menerangkan atau kurang fokus dalam pembelajaran.
	Kemandirian siswa.	Apakah siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan barang bawaan mereka.	Iya, siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan barang bawaan mereka. Mereka mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan serta membawa perlengkapan

			belajar yang diperlukan setiap hari.
Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Bagaiman cara guru melakukan evaluasi pembelajaran.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui berbagai alat, seperti tes tertulis, kuis, tugas individu, proyek kelompok, maupun pertanyaan lisan.

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Aspek	Jenis Dokumentasi	Dokumentasi
Kondisi fisik kelas	Penataan ruang kelas	
	Fasilitas pendukung pembelajaran	
Dokumen tertulis	Tata tertib kelas	
	RPP/ Modul	
	Daftar kehadiran siswa	

Perilaku disiplin siswa	Sikap disiplin siswa saat pembelajaran	

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara Wali Kelas

B. Wawancara Kepala Sekolah

C. Wawancara Siswa

Lampiran 7 Penataan Ruang Kelas

Lampiran 8 Fasilitas Pendukung Pembelajaran

A. Pojok Baca

B. Proyektor

Lampiran 9 Tata Tertib Kelas

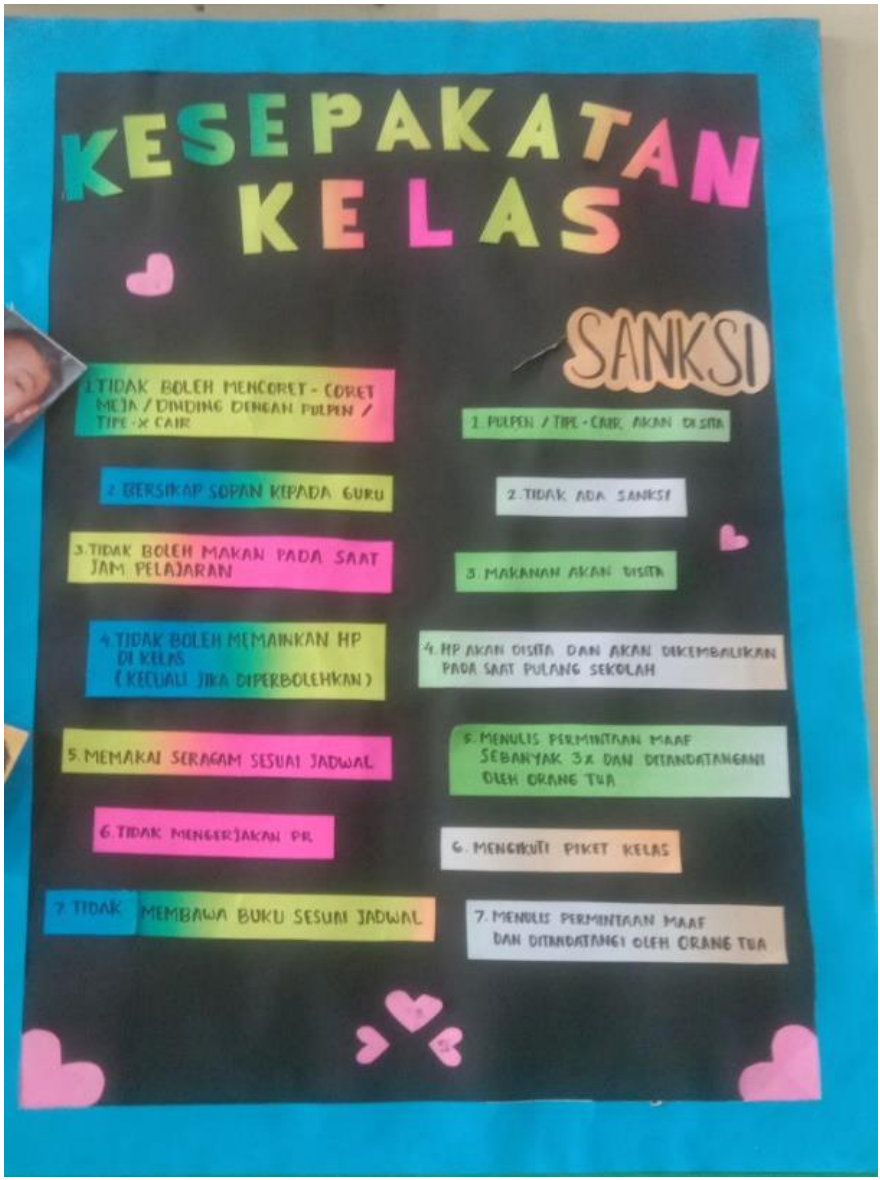

Lampiran 10 Modul Ajar

MODUL AJAR / RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP+)

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	ARIF ISWAHYUDI. S.Pd
NIP	197509242022211002
Institusi	SD NEGERI NGALIYAN 01
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Topik	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh
Materi Pokok	Menjaga organ pernafasan
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	C / V
Tahun Pelajaran	2024 / 2025
Semester	II (Genap)
Alokasi Waktu	3 JP
Jumlah Pertemuan	1 Pertemuan
Moda Pembelajaran	Tatap Muka (TM)
Model Pembelajaran	*Contekstual teaching and learning;*
Strategi Pembelajaran	Pendekanatn konstruktivistik
Target Peserta Didik	Regular/tipikal Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa
Karakteristik Peserta Didik	Modul ini dapat digunakan oleh semua karakteristik peserta didik
Jumlah Peserta Didik	28
Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat	Mahluk hidup
Profil Pelajar Pancasila	• Bernalar kritis, • Kreatif • Mandiri
Sarana Prasarana	Perlengkapan peserta didik: • Papan Tulis (Multifungsi) • LCD + Proyektor • Tanaman /tumbuhan

B. KOMPONEN INTI

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik- abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami cara merawat dan menjaga organ pernafasan pada manusia.
2. Peserta didik mampu memahami cara menanam tanaman sebagai sumber oksigen yang berguna untuk menjaga organ pernafasan pada manusia.

3. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu memahami cara merawat dan menjaga organ pernafasan pada manusia serta pentingnya menjaga kesehatan organ tersebut.

4. Pertanyaan Pemantik

Apa yang akan terjadi jika kita kita berada di ruangan tertutup dalam waktu lama?
Penyakit apa saja yang dapat membuat orang susah untuk bernafas?

5. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

A. Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan ice breaking untuk mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik
2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (***bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia***)
4. Guru melakukan apersepsi. Guru menanyakan simulasi proses bernafas pada manusia.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (145 Menit)

Orientasi Masalah

6. Guru menggali pemahaman awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik :
   Kenapa manusia perlu bernafas?
   Kira-kira apa yang perlu kita lakukan agar organ pernafasan tetap sehat ?
7. Guru menampilkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi tentang jenis organ pernafasan dan fungsinya.
8. Peserta didik menyaksikan video tentang berbagai penyakit pernafasan
9. Peserta didik mencatat jenis-jenis penyakit pada organ pernafasan

Mengorganisasi siswa untuk belajar

10. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
11. Guru memastikan setiap kelompok membawa alat dan bahan yang diperlukan
12. Guru memastikan setiap peserta didik memahami jenis penyakit pernafasan dan cara pencegahannya .
13. Peserta didik mulai berkolaborasi dengan anggota kelompoknya.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

14. Peserta didik mulai melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah yang telah mereka pahami
15. Guru membimbing dan memastikan setiap anggota kelompok aktif dalam kegiatan dikelompoknya.

Mengembangkan dan menyajikan hasil

16. Peserta didik mengecek dan melengkapi kembali hasil kegiatan diskusi
17. Guru memastikan setiap kelompok menyiapkan dua juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

18. Peserta didik maju menyampaikan hasil pekerjaan presentasi dan guru mendorong kelompok lain untuk memberikan masukan kepada teman yang maju.
19. Peserta didik memberikan apresiasi kepada teman lain yang maju mempresentasikan hasilnya.
20. Peserta didik mengerjakan evaluasi mandiri.

C. Kegiatan Penutup (15 Menit)

21. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung,
22. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. 23.Guru memberikan upaya tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan.
24. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
25. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

6. Asesmen

a. Jenis Asesmen

1) Asessmen Formatif

. b.Bentuk Asesmen

1) Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Bernalar Kritis.
2) Performa : (presentasi dan ketepatan menyelesaikan soal)
3) Tertulis (tes objektif: pilihan ganda, isian).

C. LAMPIRAN

1.Bahan Bacaan / Bahan Ajar

2.LKPD

3.Media Pembelajaran

4. Asesmen :

a. **Kisi – Kisi**
b. **Soal Uraian**

c. **Kunci Jawaban**
5.Pengayaan dan Remedial
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan materi selanjutnya. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.
6. Rubrik Penilaian
7. Glosarium ; **organ, inspirasi, ekspirasi**
8. Daftar Pustaka a. Ervina Purnamasari, Modul ajar ilmu pengetahuan alam dan sosisl kelas 5 jilid 2, Karang Anyar : CV. Pustaka persada, 2024. b. Amalia fitri ganiem dkk, Ilmu pengetahuan alam dan sosial, Tangerang: Pusat perbukuan, 2022.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Ngaliyan 01

Ngatiningsih, S.Pd.
NIP.196908012002122004

Semarang, 4 Februari 2025
Guru Kelas 5D

Arif Iswanyudi,S.Pd
NIP.197509242022211002

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
Tema: Kesehatan Pernapasan dan Lingkungan
Subtema: Cara Menanam Tanaman dalam Galon Bekas dan Hubungannya dengan Penyakit Pernapasan
Kelas: 5 SD

Kelompok :.....
Anggota :.....

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah melakukan kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan cara menanam tanaman dalam galon bekas.
2. Memahami manfaat tanaman bagi kesehatan pernapasan.
3. Mengidentifikasi penyakit pada organ pernapasan akibat polusi udara.
4. Menganalisis hubungan antara penghijauan dengan kesehatan pernapasan manusia.

B. Alat dan Bahan

1. Galon bekas
2. Tanah subur
3. Bibit tanaman (misalnya, tomat, cabai, terong dan lainnya)
4. Pupuk organik
5. Air secukupnya
6. Alat pemotong (gunting/cutter)

C. Langkah-Langkah Kegiatan

NO	Kegiatan	Keterangan
1	Bersihkan galon bekas yang akan digunakan	
2	Gunakan gunting atau cutter untuk memotong bagian atas galon, sehingga membentuk pot.	
3	Buat beberapa lubang kecil di bagian bawah galon untuk drainase air.	
4	Isi galon dengan tanah subur hingga setengah bagian.	
5	Tanam bibit tanaman yang telah dipilih	
6	Tambahkan pupuk organik secukupnya	
7	Siram tanaman dengan air secukupnya	
8	Letakkan galon di tempat yang mendapat cukup sinar matahari.	

E. Kesimpulan
Tanaman berperan penting dalam menjaga kesehatan organ pernapasan karena dapat menyerap polutan udara dan menghasilkan oksigen. Polusi udara dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan seperti asma, bronkitis, dan ISPA. Dengan menanam tanaman dalam galon bekas, kita dapat mendukung penghijauan serta mengurangi dampak polusi udara bagi kesehatan.

a. Kisi – Kisi Soal asesmen formatif

Tujuan pembelajaran	Indikator soal	Nomor Soal	Bentuk Soal	Skor
Asesmen formatif				
1. Peserta didik mampu mengidentifikasi gangguan yang menyerang organ pernafasan manusia.	Peserta didik dapat menjelaskan jenis gangguan pada organ pernafasan pada manusia.	1	Uraian	3
	Peserta didik dapat menjelaskan penyebab terjadi gangguan pada organ tubuh manusia.	2	Uraian	3
	Peserta didik mampu mengidentifikasi gejala dan cara pencegahan ganguan pada organ pernafasan	3	Uraian	3
	Peserta didik dapat menjelaskan upaya-upaya menjaga kesehatan organ pernafasan	4	Uraian	3
	Peserta didik mampu memberikan beberapa contok prilaku yang dapat menyebabkan gangguan pada organ pernafasan	5	Uraian	3

Soal Evaluasi 2

Nama : .....

No. Abs : .....

Kerjakan Soal di bawah ini dengan Langkah dan jawaban yang tepat

1) Jelaskan jenis-jenis ganguan pada organ pernafasan pada manusia!
2) Jelaskan penyebab penyakit TBS dan cara pencegahannya !
3) Apa penyebab penyakit Asma? Jelaskan !
4) Jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan agar organ pernafasan tetap sehat!
5) Sebutkan dua prilaku manusia yang dapat menjaga kesehatan organ pernafasan?

BAHAN AJAR

1. **Organ pernafasan pada manusia**
2. **Beberapa jenis tanaman pot**
   (sumber: Video. buku IPAS, Modul IPAS dan Internet)

MEDIA PEMBELAJARAN

Proyektor

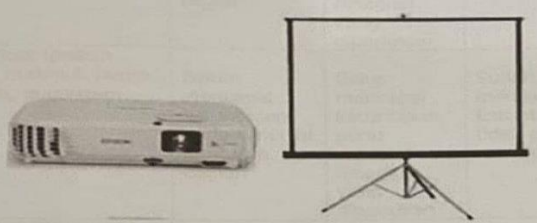

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran	Perlu bimbingan (0-40)	Cukup (41-65)	Baik (66-85)	Sangat baik (85-100)
5.6. Siswa menyebutkan unsur biotik dan abiotik penyusun ekosistem alami yang ada di lingkungan sekitarnya.	Belum mencapai ketuntasan, perlu remidial diseluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, perlu remidial dibagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remidial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih
5.7. Siswa mendeskripsikan bentuk adaptasi makhluk hidup yang ada di suatu ekosistem.	Belum mencapai ketuntasan, perlu remidial diseluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, perlu remidial dibagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remidial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih
5.8. Siswa menyelidiki peran dan hubungan timbal balik antar unsur dalam ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya.	Belum mencapai ketuntasan, perlu remidial diseluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, perlu remidial dibagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remidial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Instrumen Observasi Sikap (Profil Pelajar Pancasila)

(cara pengisian: ceklis (v) pada kolom indikator perilaku yang sesuai)

No	Nama Siswa	Dimensi	**Bernalar kritis**			**Kreatif**		
		Elemen	Memperoleh dan memperproses informasi dan gagasan			Menghasilkan gagasan yang orisinil		
		Sub elemen	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan			Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.		
		Indikator Sikap	BB	MB	M	BB	MB	M
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								

Ket : BB=belum berkembang MB=Mulai berkembang M=Membudaya

Penilaian Ketrampilan
Berdiskusi Mengerjakan Tugas
Kelompok

No	Aspek yang Diamati	Skor			
1.	Kesesuai Langkah Kerja sesuai instruksi	Mengerjakan tidak ada satupun yang sesuai urutan instruksi pengerjaan	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam memahami instruksi pengerjaan	Terdapat 1-2 kesalahan dalam memahami instruksi pengerjaan	Mengerjakan semua soal sesuai urutan instruksi pengerjaan
2.	Partisipasi dalam Kelompok	Tidak ada siswa yang aktif dalam kelompok	Hanya 1 siswa yang aktif dalam kelompok	Hanya 2 siswa yang aktif dalam kelompok	Siswa aktif dalam kelompok secara mandiri
3.	Sistematika Presentasi	Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis

$$\text{Skor} = \frac{\textit{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Glosarium

organ, sistem organ, inspirasi, ekspirasi

Organ	: Yaitu sistem kumpulan jaringan yang memiliki fungsi tertentu.
Sistem organ	: Adalah kumpulan organ yang bekerja sama untuk melakukan fungsi tertentu dalam tubuh
Inspirasi	: Adalah proses menghirup udara yang merupakan bagian dari mekanisme pernafasan manusia
Ekspirasi	: adalah proses mengeluarkan napas atau udara dari paru-paru.

Daftar Pustaka

a. Ervina Purnamasari, *Modul ajar ilmu pengetahuan alam dan sosisl kelas 5 jilid 2*, Karang Anyar : CV. Pustaka persada, 2024.

b. Amalia fitri ganiem dkk, *Ilmu pengetahuan alam dan sosial SD kelas 5,* Tangerang: Pusat perbukuan, 2022.

Lampiran 11 Daftar Kehadiran Siswa

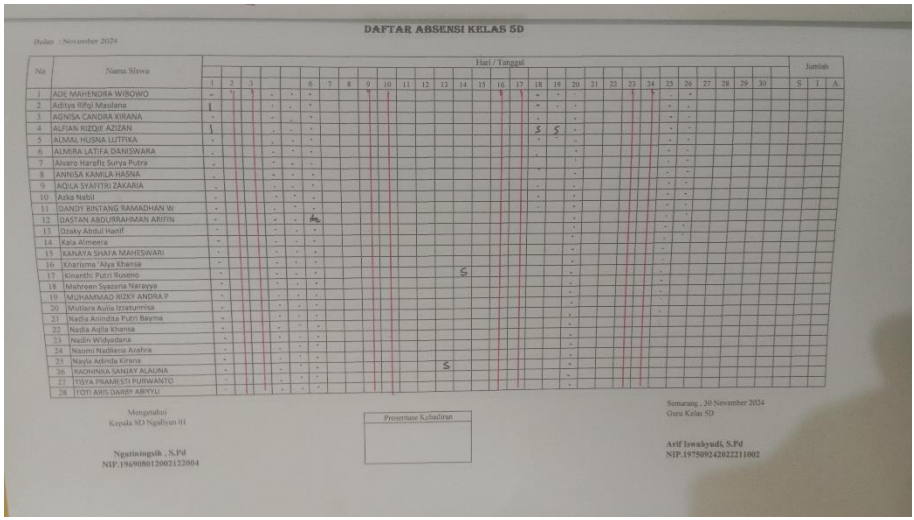

DAFTAR ABSENSI KELAS 5D

Bulan : November 2024

No	Nama Siswa	Hari / Tanggal 1	2	3			6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah S	I	A
1	ADE MAHENDRA WIBOWO	-	-		-	-	-												-	-						-	-							
2	Aditya Rifqi Maulana	I			-	-	-												-	-						-	-							
3	AGNISA CANDRA KIRANA	-			-	-	-												-	-						-	-							
4	ALFIAN RIZQIE AZIZAN	I			-	-	-												S	S	-					-	-							
5	ALMAI HUSNA LUTFIKA	-			-	-	-												-		-					-	-							
6	ALMIRA LATIFA DANISWARA	-			-	-	-												-		-					-	-							
7	Alvaro Harafta Surya Putra	-			-	-	-														-					-	-							
8	ANNISA KAMILA HASNA	-			-	-	-												-		-					-	-							
9	AQILA SYAFITRI ZAKARIA	-			-	-	-												-		-					-	-							
10	Azka Nabil	-			-	-	-												-		-					-	-							
11	DANDY BINTANG RAMADHAN W	-			-	-	-												-		-					-	-							
12	DASTAN ABDURRAHMAN ARIFIN	-			-	-	Sk														-					-	-							
13	Dzaky Abdul Hanif	-			-	-	-														-					-	-							
14	Kala Almeera	-			-	-	-														-					-								
15	KANAYA SHAFA MAHESWARI	-			-	-	-														-					-								
16	Kharisma 'Alya Khansa	-			-	-	-														-					-								
17	Kinanthi Putri Rusmo	-			-	-	-								S						-					-								
18	Mahreen Syazana Narayya	-			-	-	-														-					-								
19	MUHAMMAD RIZKY ANDRA P	-			-	-	-														-					-								
20	Mutiara Aulia Izzaturrisa	-			-	-	-														-					-								
21	Nadia Anindita Putri Bayma	-			-	-	-														-													
22	Nadia Aqila Khansa	-			-	-	-														-													
23	Nadin Widyadana	-			-	-	-														-													
24	Naomi Nadilene Arahra	-			-	-	-														-													
25	Nayla Adinda Kirana	-			-	-	-														-													
26	RAGHINNA SANJAY ALAUNA	-			-	-	-								S						-													
27	TISYA PRAMESTI PURWANTO	-			-	-	-														-													
28	TOTI ARIS DARBY ABYYU	-			-	-	-														-													

Mengetahui
Kepala SD Ngaliyan 01

Ngatiningsih , S.Pd
NIP.196908012002122004

Presentase Kehadiran

Semarang , 30 November 2024
Guru Kelas 5D

Arif Iswahyudi, S.Pd
NIP.197509242022211002

Lampiran 12 Sikap Disiplin Siswa

A. Mengerjakan tugas dari guru

B. Mendengarkan penjelasan guru

Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Semarang, 12 September 2024

Nomor : 3890/Un.10.3/J5/DA.04.12/09/2024
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth
Bapak Arsan Shanie, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM : 2103096079
Judul : Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Elektis Guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

Dan menunjuk Bapak : **Arsan Shanie, M.Pd** sebagai pembimbing

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan
Ketua Jurusan

Kristi Uiani Purwanti, S.Si. M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 14 Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 5047/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 Semarang, 18 November 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM : 2103096079
Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi: Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Elektis guna Mmembentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang

Dosen Pembimbing: Bapak Arsan Shanie, M.Pd

untuk melakukan penelitian di SD Negeri Ngaliyan 01 yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 November sampai dengan tanggal 6 Desember 2024 dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 15 Surat Bukti Riset

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01
KECAMATAN NGALIYAN
Jalan Prof. Dr. HamkaNgaliyanTelepon/Faxcimile 024-7623256 Semarang 50181
sdngaliyan01@gmail.com ,escolin_010307@yahoo.com, sdngaliyan01.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :421.2 /III/ 059/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ngatiningsih, S.Pd
NIP	: 19690801 200212 2 004
Pangkat/Golongan Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Ngaliyan 01

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM	: 2103096079
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Universitas	: UIN Walisongo

Nama tersebut di atas telah melakukan Observasi Pembelajaran di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang, dengan alokasi waktu tanggal 26 November 2024.

Demikian Surat permohonan kami terima, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Maret 2025
Kepala SDN Ngaliyan 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SD. NGALIYAN 01 KEC. NGALIYAN

Ngatiningsih, S.Pd
NIP. 19690801 200212 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfaya Wakhidatul Arifah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 06 Juni 2003
3. Alamat Rumah : Deling, Rt.03/Rw.01. Surodadi, Sayung Demak.
4. Hp : 081227576461
5. E-mail : alfayawakhida87@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a) TK Harapan Bangsa Surodadi Sayung
   b) SDN Surodadi 2
   c) Mts Al-Ikhwan Klitih Karang Tengah Demak
   d) MAN 2 Kota Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
   a) Madrasah Diniyah Miftahul Falah Surodadi Sayung
   b) Pondok Pesantren Putra Putri Bustanu Adail Qur'an Klitih Karang Tengah Demak
   c) Pondok Pesantren Putri Al-Firdaus Bangetayu Semarang

Semarang, 17 Maret 2025

Alfaya Wakhidatul Arifah
NIM: 2103096079